

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI TUMPANGSARI
KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis*) DAN NANAS (*Ananas
comocus*) (Studi Kasus : Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten
Labuhanbatu Utara)**

SKRIPSI

Oleh:

**BENY FEBRIAN
1604300136
Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI TUMPANGSARI
KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis*) DAN NANAS (*Ananas
comocus*) (Studi Kasus : Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten
Labuhanbatu Utara)

SKRIPSI

Oleh:

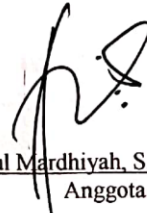
BENY FEBRIAN
1604300136
Agribisnis

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Studi S1 pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Ir. Asrihanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 18 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Beny Febrian

Npm : 1604300136

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Dan Nanas (*Ananas comocus*) (Studi Kasus Di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020

Yang menyatakan



Beny Febrian

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini antarlain : 1. Untuk mengetahui pendapatan pelaku usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo. 2. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara. 3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli-September 2020. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive. Responden penelitian ini dengan menggunakan metode sensus. Sampel yang digunakan berjumlah 10 orang petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas. data dan informasi penelitian terdiri dari data primer dan skunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis pendapatan dan analisis SWOT.

Dalam menjalankan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas biaya produksi rata-rata dalam satu bulan sebesar Rp 2.480.566,2, penerimaan rata-rata dalam satu bulan sebesar Rp 9.100.000. dan rata-rata pendapatan petani dalam sebulan sebesar Rp 6.619.433,8. Berdasarkan hasil analisi internal usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas kekuatan utama yang dimiliki adalah pengalaman dalam berusahatani, Kelemahan utama yang dimiliki adalah tidak adanya kelompok tani. Berdasarkan hasil analisi eksternal usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas peluang utama yang dimiliki adalah Peluang pasar yang cukup tinggi. ancaman utama yang dimiliki adalah hama dan penyakit yang menyerang kelapa sawit dan nanas.

Strategi pengembangan yang diberikan untuk usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik : Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) terdiri-dari memanfaatkan pengalaman untuk menciptakan lahan yang lebih optimal guna mencapai pasar yang lebih luas dan memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung untuk memperluas areal tumpangsari.. Strategi W-O (*Weaknesse-Opportunities*) terdiri-dari meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi agar dapat mencapai pasar yang lebih luas dan bergabung dengan kelompok tani agar mendapat arahan, dukungan dan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan usahatani ini. Strategi S-T (*Strengths-Threaths*) terdiri-dari memanfaatkan pengalaman untuk mengatasi serangan hama dan penyakit dan memperluas lahan tumpangsari untuk memasuki pasar yang semakin selektif serta untuk menghindari adanya persaingan.. Strategi W-T (*Weaknesse-Threaths*) terdiri-dari mempekerjakan penjaga kebun agar mengurangi resiko serangan hama yang membuat produksi petani berkurang dan bergabung dengan kelompok tani untuk mengembangkan sebuah produk unggulan dari buah nanas guna menghindari pasar yang semakin selektif.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Kelapa Sawit, Nanas, Pendapatan.*

SUMMARY

The objectives of this study include: 1. To determine the income of the oil palm and pineapple intercropping farmers in Des a Aek Korsik, Aek Kuo District. 2. To find out the strengths, weaknesses, opportunities and threats in the development of intercropping oil palm and pineapple in Aek Korsik Village, Aek Kuo District, North Labuhanbatu Regency. 3. To determine the pen strategy gembangan farming intercropping of oil palm and pineapple in the village of Aek korsik , District Aek Kuo. The data collection process was carried out in July-September 2020. The research location was carried out on purpose or purposive. Respondents of this study by using the census method. The sample used was 10 farmers intercropping oil palm and pineapple. The data and research information consisted of primary and secondary data. Data analysis method used is the income analysis method d an SWOT analysis.

In running the intercropping farming of oil palm and pineapple, the average production cost in one month is IDR 2,480,566.2, the average income in one month is IDR 9,100,000. and the average income of farmers in a month is IDR 6,619,433.8. Based on the results of the internal analysis of oil palm and pineapple intercropping farming, the main strength they have is their experience in farming. The main weakness they have is the absence of farmer groups. Based on the results of the analysis of the external contents of the oil palm and pineapple intercropping farming, the main opportunity is quite high market opportunity. the main threats they have are pests and diseases that attack oil palm and pineapples .

The development strategy given for intercropping oil palm and pineapple in Aek Korsik Village: The S - O strategy consists of leveraging experience to reach a wider market and utilizing oil palm land to become intercropping land. The W - O strategy consists of increasing the ability to seek information in order to reach a wider market and forming farmer groups to get support and assistance from the government. The S - T strategy consists of leveraging experience to combat pest and disease attacks and expanding intercropping of oil palm and pineapples to enter a wider market. The W - T strategy consists of expanding the information network and conducting frequent promotions to enter an increasingly selective market and forming farmer groups to process pineapples into a product to reduce competition.

Keywords: *Development Strategy, Oil Palm, Pineapple, Income.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Beny Febrian dilahirkan di Desa Panigoran, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara Pada Tanggal 21 Februari 1998 merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, putra dari ayahanda Sunaryadi dan Ibu Siti Aminah. Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001-2004 menjalani pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Tk Paramita di PT. Merbaujaya Indah Raya
2. Pada tahun 2004-2010 menjalani pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 118188 Parit Minyak
3. Pada tahun 2010-2013 menjalani pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN satu Aek Kuo.
4. Pada tahun 2013-2016 menjalani pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) di SMK Swasta Panca Setia
5. Pada tahun 2016-2020 sampai sekarang menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di UNIVERSITAS Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
6. Pada bulan September-Oktober 2019 melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di PTP. Nusantara IV Unit Kebun Dolok Ilir
7. Bulan Juli-September 2020 melakukan penelitian Skripsi di Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya sehingga kelancaran dan kemudahan senantiasa mengiringi di setiap langkah penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, Adapun judul penulis dalam penelitian ini adalah “Strategi Pengembangan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Dan Nanas (*Ananas comocus*) (Studi Kasus Di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara)”. Sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pertanian (SP) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Selama dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, arahan, bimbingan serta kritikan yang membangun yang sampai kepada penulis. Dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada orang tua saya ayahanda Sunaryadi dan Ibunda Siti Aminah telah memberikan dukungan, materi dan moral serta doa tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Ainul Mardiyah, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf Dosen dan Staf Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masuka-masukan dan ilmunya kepada penulis.
9. Kepada seluruh petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti di lahan pertaniannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Orang tercinta Cici Rayanti yang telah menemani, memberikan dukungan dan semangat serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai
11. Abangnda Erwin Wibowo Simangunsong, S.H., Abangda Raden Muhammad Heru Setiawan, S.T., dan Abangda Novan Prasetyady. S.T., yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
12. Teman-teman C-1 Pagi Agribisnis 3 Angkatan 2016 dan Sahabat saya Adi Susanto, Ahmad Azmain, Faisal Ahmadi Sitepu, Fadila Abdi Prianto, Ashabul Kahfi dan Surya Fajar Abitama yang telah menjadi teman berbagi suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Akhirnya penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan dalam memberikan dukungan serta bantuan baik moril mau pun materil penulis selama ini. Semoga segala usaha dan niat baik yang telah kita lakukan dapat bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah SWT. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan-kebaikan dari semua yang telah membantu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan untuk tercapainya penulisan skripsi yang lebih baik lagi. Dan Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin YaRobbal'Alamin.

WasalamualaikumWr. Wb.

Medan, September 2020

Beny Febrian

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Strategi Pengembangan.....	7
Tumpangsari.....	8
Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i>).....	10
Nanas (<i>Ananas comocus</i>).....	11
Pendapatan	14
Analisis SWOT	15
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Berfikir.....	20
METODOLOGI PENELITIAN	22
Metode Penelitian.....	22
Metode penentuan Lokasi	22
Metode Pengambilan Sampel.....	22

Metode Pengambilan Data	23
Metode Pengumpulan Data	23
Metode analisis Data	24
Defenisi dan Batasan Operasi	30
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	33
Deskripsi Kondisi Geografis Desa Aek Korsik	33
Penggunaan Lahan	33
Keadaan Penduduk.....	35
Sarana Desa.....	36
Prasarana Desa	37
Karakteristik Sampel.....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
Hasil Penelitian	41
Kegiatan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	41
Total Biaya Dan Pendapatan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	42
Biaya Tetap Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	42
Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	43
Biaya Total Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas.....	44
Penerimaan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas.....	44
Pendapatan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	45
Analisis Strategi Pengembangan (Analisis SWOT).....	46
Tahap Pengambilan Keputusan.....	53
KESIMPULAN DAN SARAN	56
Kesimpulan	56

Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kabupaten /Kota 2018.....	2
2. Bentuk Bagan Matriks SWOT	16
3. Matriks Faktor Strategi Internal/Eksternal.....	26
4. Matriks SWOT	28
5. Jenis penggunaan lahan di Desa Aek Korsik	34
6. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara	35
7. Distribusi Penduduk Menurut Agama Desa Aek Korsik , Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara	35
8. Sarana di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	36
9. Prasarana di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	37
10. Sampel Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik	38
11. Tingkat Pendidikan Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik	38
12. Jumlah tanggungan Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik	39
13. Luas Lahan Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik	40
14. Biaya Tetap Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	43
15. Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	44
16. Total Biaya Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nan	44
17. Total Penerimaan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	45

18. Total Pendapatan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	46
19. Faktor – Faktor Strategi Internal	47
20. Faktor – Faktor Strategi Eksternal	48
21. Skor Total SWOT	49
22. Bagan matriks SWOT	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	21
2. Diagram Analisis SWOT	25
3. Kurva Analisis SWOT	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Karakteristik Petani.....	61
2. Tingkat produksi Petani/panen.....	62
3. Penerimaan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas sebelum menggunakan sistem tumpangsari	63
4. Penerimaan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	64
5. Biaya Tetap (Cangkul, Kampak dan Egrek)	65
6. Biaya Tetap (Arit, Dodos dan Kreta Sorong).....	66
7. Biaya Tetap (Sepeda Langsir, Gancu Dan Tangki Semprot).....	67
8. Biaya Tetap (Tojok, Parang Babat, Sepeda Motor).....	68
9. Biaya Tetap (Keranjang Gandeng dan Sampan Drum).....	69
10. Biaya Tetap Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit dan Nanas.....	70
11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	71
12. Biaya Variabel (Trasportasi).....	72
13. Biaya Variabel (Perawatan)	73
14. Biaya Variabel (Lain-Lain).....	74
15. Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	75
16. Pendapatan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas	75
17. Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Internal.....	76
18. Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Eksternal	77
19. Faktor-faktor Internal dan Eksternal	78
20. Kuisisioner Penelitian.....	79
21. Foto-foto Lapangan.....	84

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa sawit mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1848 oleh pemerintah Belanda. Saat itu, tanaman kelapa sawit dianggap sebagai salah satu tanaman hias. Kebun Raya Bogor (Botanical garden) yang dahulu bernama Buitenzorg menanam empat tanaman kelapa sawit. Dua berasal dari Bourbon (mauritius) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus, Belanda. Pada tahun 1853 tanaman tersebut berbuah dan berbiji. Keempat tanaman tumbuh subur dan berbuah lebat. Meskipun berbeda waktu penanaman (penanaman tanaman yang berasal dari Bourbon lebih dulu dua bulan), waktu berbuahnya hampir bersamaan. Kemungkinan besar sumber genetiknya diperoleh dari sumber yang sama (Lubis dan Widanarko, 2011).

Pengembangan kelapa sawit di lahan gambut yang diusahakan rakyat tidak lagi diarahkan pada perluasan areal, tetapi ditekankan pada peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas harus mempertimbangkan kelestarian usahatani, dan kualitas lingkungan agar tidak menambah "daftar luas" lahan-lahan suboptimal yang terlantar (Masganti, 2013). Selain itu, peningkatan produktivitas lahan gambut yang ditanami kelapa sawit juga dapat dilakukan melalui tumpangsari dengan tanaman lain seperti nenas.

Tabel 1. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kabupaten/Kota 2018

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman (ha)			Jumlah
	T B M	T M	T T M	
Mandailing Natal	2 198,37	15 750,11	12,36	17 960,84
Tapanuli Selatan	2 518,50	3 386,00	67,00	5 971,50
Tapanuli Tengah	1 374,00	1 834,00	81,00	3 289,00
Tapanuli Utara	16,25	10,75	2,00	29,00
Toba Samosir	350,00	748,00	25,35	1 123,35
Labuhanbatu	2 513,00	32 449,00	198,00	35 160,00
A s a h a n	1 202,34	75 325,90	578,72	77 106,96
Simalungun	2 011,25	27 201,00	30,00	29 242,25
D a i r i	87,30	192,20	7,00	286,50
K a r o	343,00	1 356,00	2,00	1 701,00
Deli Serdang	2 196,60	10 954,66	478,07	13 629,33
L a n g k a t	5 264,00	41 345,00	211,00	46 820,00
Nias Selatan	742,00	182,00	5,00	929,00
Humbang				
Hasundutan	47,13	243,30	79,35	369,78
Pakpak Bharat	158,00	1 022,00	156,00	1 336,00
Serdang Bedagai	1 254,00	11 485,00	37,00	12 776,00
Batu Bara	2 369,00	6 420,00	381,00	9 170,00
Padang Lawas Utara	8 862,00	18 375,00	252,50	27 489,50
Padang Lawas	6 777,75	27 055,00	103,25	33 936,00
Labuhanbatu				
Selatan	1 770,00	40 220,00	597,00	42 587,00
Labuhanbatu Utara	6 512,70	66 215,98	626,00	73 354,68
Sumatera Utara 2018	48 620,19	381 807,90	3 933,60	434 361,69
2017	47 394,04	378 357,31	3 509,96	429 261,31
2016	57 998,00	356 150,00	3 661,00	417 809,00
2015	63 093,00	328 429,00	3 967,00	395 489,00

Sumber: Dinas Perkebunan provinsi Sumatra Utara 2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Sumatra Utara pada tahun 2018 adalah 434.361,69 ha dan mengalami peningkatan sebesar 5.100,38 ha dari tahun sebelumnya. Untuk Kabupaten Labuhanbatu Utara yang dimana adalah lokasi yang digunakan peneliti dalam meneliti, luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat adalah 73.354,68 ha

dan dibagi menjadi TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) seluas 6.512,70 ha, TM (Tanaman Manghasilkan) seluas 66.215,98 ha dan TTM (Tanaman Tua menghasilkan) seluas 626 ha.

Tanaman nanas untuk pertama kali dikenalkan di Indonesia belum diperoleh data yang pasti. Masuknya tanaman nanas di Jawa menurut Laufer (1929) pada tahun 1599. Hingga sekarang tanaman ini telah lama dikenal hampir diseluruh masyarakat. Nanas dikonsumsi dalam bentuk segar maupun diolah menjadi berbagai jenis produk. Bahkan pada tahun-tahun terakhir ini telah didirikan pabrik pengolahan nanas, di Palembang dan Medan (Muljohardjo, 2014).

Penyebaran tanaman nanas di Indonesia hampir merata terdapat di tiap daerah. Lebih-lebih dalam rangka pembangunan dibidang pertanian telah digalakkan penyebaran tanaman nanas, khususnya di daerah transmigrasi di luar pulau Jawa. Melihat tingginya prospek yang menguntungkan, tanaman nanas dapat diharapkan menjadi bahan ekspor non migas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara di luar produk non migas (Muchji, 2014).

Tumpangsari Kelapa Sawit Nanas di Desa Aek Korsik pertama kali dilakukan pada tahun 2010 oleh bapak Misran. Para petani kelapa sawit memandang ini adalah suatu peluang usaha karena mampu menambah pendapatan serta menjadi solusi bagi petani dikarenakan harga dari buah kelapa sawit yang tidak stabil. Tumpangsari Kelapa Sawit dan nanas masih terlihat asing dan langka dikalangan petani sawit lainnya akan tetapi sudah ada dari beberapa petani kelapa sawit berhasil Mengembangkan tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas. Terlambah lagi lahan yang digunakan petani kelapa sawit yaitu lahan gambut dan memiliki

tingkat kadar asam yang sangat tinggi akan tetapi buah nanas yang dihasilkan memiliki rasa yang cukup manis. Pada tahun 2014 Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit Nanas sempat menjadi trend dikalangan petani kelapa sawit rakyat di Desa Aek korsik. Akan tetapi banyak petani yang gagal dalam mengembangkan usahatani tumpangsari kelapa sawit nanas dikarenakan banyaknya hama dan juga karena para petani Kelapa Sawit di Desa Aek Korsik rata-rata tidak tinggal menetap di lahan yang mereka tanami sehingga proses pengontrolan tidak maksimal, hal ini yang menyebabkan berkurangnya petani Tumpangsari Kelapa Sawit Nanas di Desa Aek Korsik. Menurut data wawancara dengan petani sistem tumpangsari ini bertujuan menggantukan gulma kelapa sawit dengan tanaman yang dapat menghasilkan keuntungan tambahan dan juga dengan sistem tumpangsari ini produksi petani mengalami peningkatan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: lahan menjadi bersih sehingga proses pemanenan lebih gampang dan proses pemupukan lebih efisien.

Proses penjualan yang dilakukan petani untuk menjual hasil produksi kelapa sawit petani langsung menjual hasil produksinya melalui agen dan untuk produksi nanas dilakukan dengan cara menjual keliling ke rumah-rumah warga yang ada di sekitaran Kecamatan Aek Kuo ada juga petani yang sudah memiliki pelanggan tetap (langganan) dan ada juga yang langsung menjual ke agen (penepul). Para petani tumpangsari kelapa sawit dan nenas tidak memiliki strategi khusus untuk menjual hasil produksi tanaman nanas supaya mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu diperlukannya strategi pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas khususnya di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) dan Nanas (*Ananas comocus*)” di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Rumus Masalah

Bersadarkan uraian latar belakang diatas maka pada rumusan masalah ini penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan pelaku usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo?
2. Bagaimana kondisi eksternal dan internal usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo?

Tujuan Penelitian

Bersadarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan pelaku usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo?
2. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo?

Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani yang melakukan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi para peneliti lain yang berkenaan dengan topik penelitian ini.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan tentang penanaman sawit.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Pengembangan

Pengertian Strategi

Menurut Chandler (1962), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan dalam bersaing. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Chandler 1962, diacu dalam Umar, 2010).

Dengan demikian, istilah “strategi” dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi, dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pimpinan atau eksekutif. Secara jelas, “strategi” merupakan suatu peralatan komunikasi, dimana orang strategis harus berupaya untuk dapat meyakinkan bahwa orang yang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam pelaksanaan aksinya. Dengan demikian, “strategi” diarahkan untuk

bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi lingkungannya.

Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan agar menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan daya saing sebuah usaha.

Dari penjelasan di atas, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan berbagai pihak yang terkait dalam usaha tersebut, baik pemerintah, masyarakat dan terutama pengusaha itu sendiri untuk mengembangkan usahanya menjadi usaha yang lebih besar dengan daya saing tinggi melalui pemberian fasilitas dan bimbingan pendampingan yang disertai dengan motivasi dan kreativitas.

Tumpangsari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prospek adalah suatu harapan atau kemungkinan. Secara sederhana prospek adalah kemungkinan yang terjadi dalam suatu hal sehingga berpotensi menimbulkan dampak tertentu yang akan dicapai kedepan. Prospek usahatani merupakan harapan yang diinginkan oleh petani untuk dicapai dimasa depan. Usahatani akan berprospek jika di lihat di beberapa

aspek yang mempengaruhi yaitu aspek finansial, aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, dan aspek sosial ekonomi.

Tumpangsari adalah bentuk pola tanam yang membudidayakan lebih dari satu jenis tanaman dalam satuan waktu tertentu, dan tumpangsari ini merupakan suatu upaya dari program intensifikasi pertanian dengan tujuan untuk memperoleh hasil produksi yang optimal, dan menjaga kesuburan tanah (Prasetyo, Sukardjo, dan Pujiwati, 2009).

Jumin (2002 dalam Marliah, Jumini, Jamilah, 2010) menyatakan bahwa tujuan dari sistem tanam tumpang sari adalah untuk mengoptimalkan penggunaan hara, air, dan sinar matahari seefisien mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal.

Tumpang sari dari dua jenis tanaman menimbulkan interaksi, akibat masing-masing tanaman membutuhkan ruangan yang cukup untuk memaksimalkan kerjasama dan meminimumkan kompetisi, sehingga pada sistem tumpang sari ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain pengaturan jarak tanam, populasi tanaman, umur panen tiap tanaman dan arsitektur tanaman (Suwanto dkk, 2005).

Manfaat pola tanam tumpangsari

- a) Resiko kerugian akan berkurang karena dalam penanaman akan saling menutupi pengeluaran dalam pendapatan petani.
- b) Dapat memaksimalkan lahan yang kecil menjadi lebih berpotensi.
- c) Unsur hara yang di tanam akan jauh berguna karena dalam satu areal dapat terserap oleh tanaman secara baik dan tidak terbuang.
- d) Mengurangi biaya/ongkos pertanian.
- e) Meminimalisir pertumbuhan rumput liar dan memanjat.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan salah satu penghasil minyak nabati yang sangat penting. Dewasa ini, kelapa sawit tumbuh sebagai tanaman liar (hutan), setengah liar, dan sebagai tanaman budi daya yang tersebar di berbagai Negara beriklim tropis bahkan mendekati subtropis di Asia, Amerika Selatan, dan Afrika (Setyamidjaja Djoehana, 2006: 9).

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Adapun Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kelapa Sawit adalah sebagai berikut :

Divisi : Embryophyta Siphonagama
 Kelas : Angiospermae
 Ordo : Monocotyledonae
 Famili : Arecaceae
 Sub famili : Cocoideae
 Genus : *Elaeis*
 Spesies : *Elaeis guineensis*

Syarat Tumbuh Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*)

Kelapa sawit biasa ditemukan di daerah semak belukar dengan berbagai jenis tipe tanah seperti podzolik, latosol, hidromorfik kelabu, alluvial atau regosol,

tanah gambut saprik, dataran pantai dan muara sungai. Jenis tanah tersebut mempengaruhi tingkat produksi kelapa sawit, dimana produktivitas kelapa sawit yang tumbuh di tanah podzolik lebih tinggi dibandingkan dengan tanah berpasir dan gambut. Kelapa sawit kurang optimal jika ditumbuhkan di Pulau Jawa karena jenis tanahnya yang kurang sesuai dengan jenis tanah yang mendukung pertumbuhan kelapa sawit.

Temperatur optimal untuk pertumbuhan kelapa sawit adalah 24-28 °C dengan ketinggian 1-500 mdpl dan tingkat kelembaban 80-90%. Kecepatan angin yang optimal adalah 5-6 km/jam, dimana kecepatan angin akan membantu proses penyerbukan bunga kelapa sawit. Kelapa sawit membutuhkan curah hujan yang sangat tinggi yaitu sekitar 1500-4000 mm per tahun. Tingkat curah hujan mempengaruhi jumlah pelepah yang dihasilkan oleh kelapa sawit. Pola curah hujan tahunan memengaruhi perilaku pembungaan dan produksi buah sawit. Kebutuhan penyinaran kelapa sawit berada pada rentang normal yaitu 5-7 jam/hari, sehingga dalam perkebunan kelapa sawit jarak tanam dibuat dengan ukuran 9x9 meter agar setiap tumbuhan mendapatkan cukup cahaya.

Nanas (*Ananas comocus*)

Nanas merupakan salah satu komoditi hortikultura yang cukup menjanjikan. Nanas merupakan salah satu produk unggulan yang memiliki nilai ekonomis dan potensi pasar yang tinggi. Buah nanas juga banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya manis, lezat, dan aromanya harum. Kandungan zat gizi pada buah nanas juga penting bagi kesehatan. Buah nanas mengandung vitamin C dan A yang diperlukan oleh tubuh manusia. Selain bermanfaat bagi kesehatan, pengembangan budidaya buah nanas merupakan upaya peningkatan pendapatan

petani, pengentasan kemiskinan dan peningkatan ekspor non migas. Nilai ekspor nanas Indonesia pada tahun 2013 mencapai US\$ 250 juta per tahun dengan negara tujuan diantaranya Amerika Serikat, kawasan Eropa, Timur Tengah, Peru, Uruguay, Panama, India, Jepang dan Tiongkok (Kementerian Pertanian RI 2013).

Tanaman nanas dapat ditanam secara monokultur ataupun polikultur bersama tanaman lain. Bagi petani yang berlahan sempit, tanaman nanas dapat ditanam secara polikultur. Pola tanam seperti ini apabila dilaksanakan dengan teknik yang benar akan memberikan hasil yang memuaskan sebagai tambahan penghasilan bagi petani.

Tumbuhan nanas ini memiliki buah yang banyak mengandung vitamin, mineral, enzim serta antioksidan dalam takaran yang lumayan besar. Dengan kandungan nutrisi yang ada didalamnya, buah nanas dapat digunakan untuk membantu meredakan asam lambung, mengurangi peradangan, dan juga dapat membantu memecah protein hewani. Selain itu, buah nanas juga terdapat kandungan fosfor yang sangat bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit osteoporosis. Akan tetapi buah nanas banyak mengandung zat bromelian yang sangat tinggi sehingga tidak dianjurkan dikonsumsi oleh ibu hamil.

Adapun Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Nanas adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Angiospermae
Ordo : Farinosae
Famili : Bromiliaceae
Genus : Ananas
Species : Ananas comosus

Syarat Tumbuh Nanas (*Ananas comocus*)

Nenas dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Nenas sering ditemukan di daerah tropis, terutama di tanah latosol coklat kemerahan atau merah. Tanaman ini memiliki sistem perakaran yang dangkal, sehingga memerlukan tanah yang memiliki sistem drainase dan aerasi yang baik, seperti tanah berpasir dan banyak mengandung bahan organik. pH yang optimum untuk pertumbuhan nenas adalah 4.5 sampai 6.5. Nenas secara alami merupakan tanaman yang tahan terhadap kekeringan karena nenas termasuk jenis tanaman CAM, yaitu tanaman yang membuka stomata pada malam hari untuk menyerap CO₂ dan menutup stomata pada siang hari.

Nenas memerlukan sinar matahari yang cukup untuk pertumbuhan. Kondisi berawan pada musim hujan menyebabkan pertumbuhannya terhambat, buah menjadi kecil, kualitas buah menurun dan kadar gula menjadi berkurang. Sebaliknya bila sinar matahari terlalu banyak maka tanaman akan terbakar dan buah cepat masak. Intensitas rata-rata cahaya matahari pertahunnya yang baik untuk pertumbuhan nenas berkisar 33 sampai 71%. Nenas tumbuh dan berproduksi pada kisaran curah hujan yang cukup luas yaitu dari 600 sampai di atas 3500 mm/tahun dengan curah hujan optimum untuk pertumbuhan yaitu 1000 -1500 mm/tahun

Suhu merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam budidaya nenas. Pada suhu yang tinggi ukuran tanaman dan daun lebih besar, dan lebih lentur, teksturnya halus dan warnanya gelap, ukuran buah lebih besar dan kandungan asamnya lebih rendah. Pada suhu yang rendah dan daerah dataran tinggi tanaman nenas mempunyai ukuran yang lebih pendek, daunnya sempit dengan tekstur yang

cukup keras, ukuran buah kecil (kurang dari 1.8 kg), warna daging buah kuning pucat, kandungan asam cukup tinggi ($\pm 1\%$), kandungan gula rendah, tangkai buah lebih panjang daripada ukuran tanaman, mata buah lebih menonjol. Pada suhu yang sedang tanaman lebih besar dan datar, daging buah lebih kuning, kandungan gula lebih tinggi, kandungan asam lebih rendah daripada buah dataran tinggi. Suhu yang optimum untuk pertumbuhan akar yaitu $29\text{ }^{\circ}\text{C}$, pertumbuhan daun $32\text{ }^{\circ}\text{C}$ dan untuk pemasakan buah yaitu $25\text{ }^{\circ}\text{C}$

Pendapatan

Pendapatan petani ialah sumber utama petani untuk mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Baridwan 1992 dalam Syamrilaode (2013) mengutarakan bahwa “pendapatan (revenue) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan petani bersumber dari pendapatan bersih hasil panen. Artinya pendapatan yang sudah di potong oleh biaya produksi.

Menurut (Sukirno, 2006) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada 2 jenis pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan kotor adalah penerimaan seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.

- 2) Pendapatan bersih adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk deperiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Analisis SWOT

SWOT merupakan teknik yang relatif sederhana. Karena itu, sebenarnya ia dapat digunakan untuk memformulasikan strategi dan kebijakan bagi setiap industri. Tentu saja analisis atau strategi yang dirumuskan dalam SWOT analisis bukanlah sebuah tujuan. Ia cuma alat yang memudahkan kita dalam menganalisis dan merumuskan strategi (Amir, 2013).

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Masing-masing alternatif strategi tersebut adalah:

- 1) Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- 2) Strategi ST (Strength-Threath)

Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.

- 3) Strategi WO (Weakness-Opportunity)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT (Weakness-Threath)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

Tabel 2. Bentuk bagan matriks SWOT

	<i>Strengths (S)</i> Susunlah daftar kekuatan-kekuatan kunci internal usaha tani.	<i>Weaknesses (W)</i> Susunlah daftar kelemahan-kelemahan kunci internal usaha tani.
<i>Opportunities (O)</i> Susunlah daftar peluang-peluang kunci eksternal usaha tani.	<i>Strategi SO</i> Hasilkan strategi-strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	<i>Strategi WO</i> Hasilkan strategi-strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<i>Threaths (T)</i> Susunlah daftar ancaman-ancaman kunci eksternal usaha tani.	<i>Strategi ST</i> Hasilkan strategi-Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	<i>Strategi WT</i> Hasilkan strategi-strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tahapan proses penentuan strategi berdasarkan matriks SWOT adalah sebagai berikut :

- a) Tentukan peluang-peluang penting bagi perusahaan.
- b) Tentukan ancaman-ancaman serius bagi perusahaan.
- c) Tentukan kekuatan-kekuatan utama internal perusahaan.
- d) Tentukan kelemahan-kelemahan dominan internal perusahaan.

- 5) Tentukan kegiatan-kegiatan penting yang perlu dilakukan setelah mengombinasikan antara kekuatan-kekuatan internal yang perlu dimanfaatkan dan peluang-peluang eksternal yang dicoba untuk diraih. Catat hasilnya dalam sel SO.
- 6) Tentukan kegiatan-kegiatan penting yang perlu dilakukan setelah mengombinasikan antara kelemahan-kelemahan internal yang ada dan peluang-peluang eksternal yang dicoba untuk diraih. Catat hasilnya dalam sel WO.
- 7) Tentukan kegiatan-kegiatan penting yang perlu dilakukan setelah mengombinasikan antara kekuatan-kekuatan internal yang ada dan ancaman-ancaman yang mungkin timbul. Catat hasilnya dalam ST.
- 8) Tentukan kegiatan-kegiatan penting yang perlu dilakukan setelah mengombinasikan antara kelemahan-kelemahan internal yang ada dan ancaman eksternal yang mungkin timbul (Umar, 2014).

Penelitian Terdahulu

Endro Puji Astoko dengan judul Konsep Pengembangan Agribisnis Nanas (*Ananas Comosus L. Merr.*) Di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur Dalam pengembangan nanas di Kabupaten Kediri, faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan meliputi : Agroekologi yang cocok, SDM berkualitas, Ketersediaan bibit unggul hasil penangkaran sendiri, Ketersediaan lahan, Kelembagaan Petani mantap dan Kebijakan pemerintah yang memihak petani nanas. sedangkan faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan meliputi : Manajemen usaha tani masih tradisional, Kepemilikan lahan petani rata-rata dibawah 0,5 ha, Permodalan terbatas, Budaya petani yang masih kolot, Pemupukan tak berimbang dan Akses

pasar petani terbatas. Sementara faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang meliputi : Pengembangan varietas baru, Strategi pemasaran, Adopsi teknologi kultur jaringan, Ketersediaan sarana produksi, kebijakan moneter, dan Adanya industri pengolahan nanas, sedangkan faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman meliputi : Bencana Alam, Nanas impor, Alih fungsi lahan, Perubahan musim, Hama Penyakit dan Krisis ekonomi

Djoko Triono,dkk dengan judul Strategi Pengembangan Kebun Kelapa Sawit Lahan Gambut Kabupaten Kubu Raya Faktor yang menjadi kekuatan utama adalah Kebijakan Pemerintah dalam mendukung Pengembangan Sawit. Hal ini ditunjukkan dari skor yang mencapai 0,5588 tertinggi dibandingkan dengan skor lainnya. Proses perizinan memerlukan waktu panjang dengan nilai skor 0,3073, menjadi faktor utama yang mengancam pengembangan kebun kelapa sawit di lahan gambut, Tingginya permintaan pasar dunia terhadap komoditi ini dengan nilai 0,3790 menjadi peluang terbesar dalam pengembangan kebun kelapa sawit di lahan gambut Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan ancaman terbesar dalam pengembangannya adalah sifat lahan gambut (0,4101). Dengan dukungan teknologi yang terus berkembang, ancaman tersebut dapat diatasi dan diperkirakan tidak menjadi faktor kendala utama dalam pengolahan lahan dan peningkatan produksi buah yang dihasilkan.

Dita Pratiwi, dkk dengan judul Analisis Finansial Dan Strategi Pengembangan Nanas Madu Di Kabupaten Lampung Timur, Secara finansial usahatani nanas madu di Lampung Timur layak untuk dilanjutkan. Pengembangan usahatani nanas madu dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut: memanfaatkan lahan yang subur dan luas untuk meningkatkan produksi

sehingga mampu menguasai pasar, memanfaatkan sarana produksi yang mudah didapat dan iklim yang cocok untuk meningkatkan produksi, menghasilkan produk yang berkualitas baik sehingga mampu menguasai pasar, menjadikan lokasi usahatani sebagai sentra nanas madu sehingga dapat menguasai pasar, dan menggunakan tenaga kerja secara efektif dan memanfaatkan persaingan yang relatif wajar untuk meningkatkan mutu dan hasil panen.

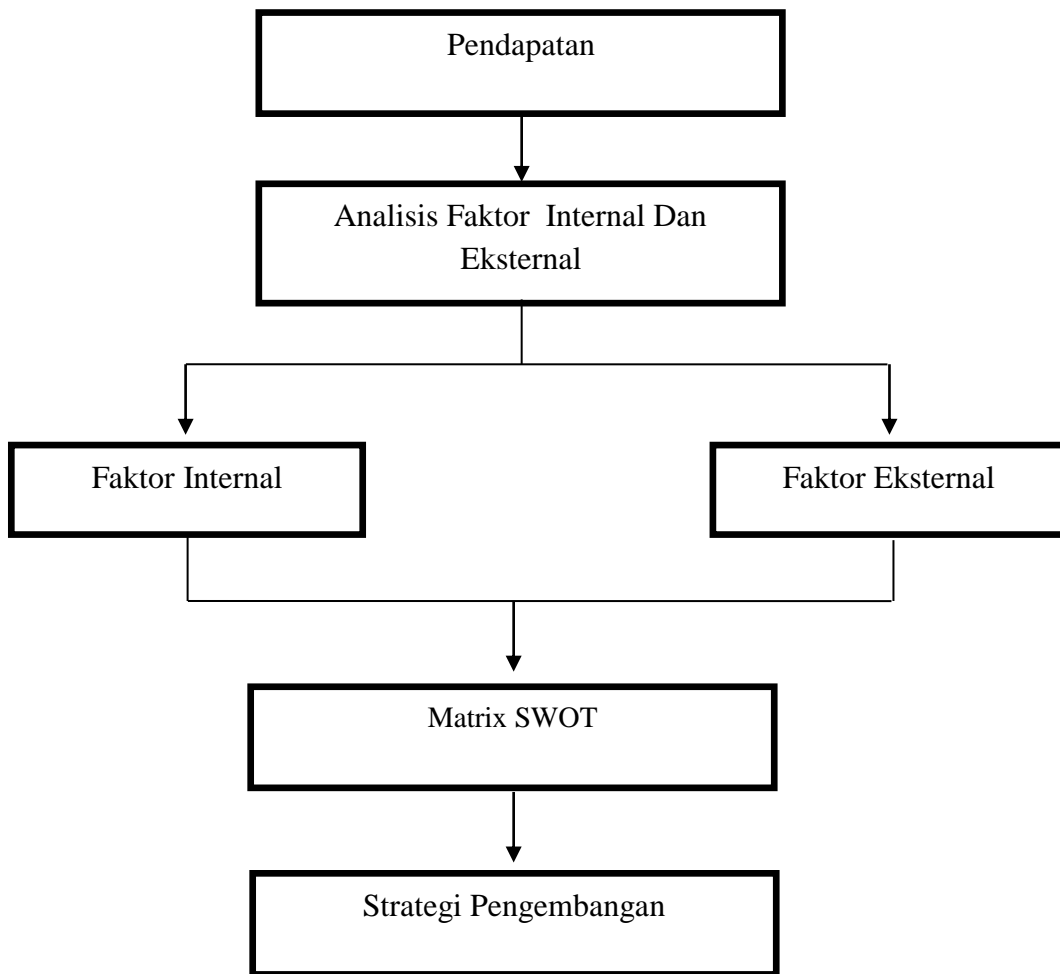
M. Rizky Adityas dengan judul Strategi Pengembangan Komoditas Sayuran Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Tanggamus, Berdasarkan analisis efisiensi pemasaran, sayuran cabai memiliki tiga saluran pemasaran dengan farmer share tertinggi sebesar 85 persen dan nilai margin pemasaran Rp 3.000,-. Sayuran kubis memiliki tiga saluran pemasaran dengan farmer share tertinggi sebesar 70 persen dan nilai margin pemasaran Rp 1.500,-. Sedangkan sayuran kacang panjang memiliki dua saluran pemasaran dengan farmer share tertinggi sebesar 33,33 persen dan nilai margin pemasaran Rp 4.000,-. Keseluruhan ratio profit margin di antara lembaga pemasaran pada tiap saluran pemasaran tersebar tidak merata dan nilainya tidak sama dengan nol. Struktur pasar yang terbentuk adalah pasar dengan persaingan tidak sempurna. Berdasarkan uraian maka pemasaran sayuran dapat dinyatakan tidak efisien.. Strategi prioritas yang diperlukan untuk pengembangan usahatani sayuran di Kawasan Agropolitan Kabupaten Tanggamus, yaitu : memanfaatkan tenaga kerja secara efektif untuk meningkatkan kualitas produk agar daya beli konsumen semakin tinggi, mengoptimalkan lokasi usahatani sebagai sentra agropolitan sayuran agar memungkinkan adanya harga tetap sayur tingkat petani,

meningkatkan kemampuan SDM agar tercapainya kemandirian dalam berusahatani.

Kerangka Berfikir

Usaha tani tumpangsari kelapa sawit dan nanas merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan di Desa Aek Korsik karena menjadi suatu alternative bagi petani kelapa sawit dikarenakan harga dari buah kelapa sawit yang kurang stabil bahkan mengalami penurunan harga yang sangat drastis sehingga menyebabkan banyaknya petani yang tidak memanen buah kelapa sawit. Kerangka pemikiran operasional usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dimulai dari mengidentifikasi masalah yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan analisis strategi pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit nanas yang dikaji dari factor internal dan factor eksternal.

Setelah diperoleh kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman maka dirumuskan strategi dalam matriks SWOT. Dalam analisis SWOT terdapat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas. Tujuan utama dari penelitian ini ialah menentukan strategi yang paling tetap serta memberikan perubahan yang cukup besar terhadap Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas, tujuan ini juga diharapkan dapat digunakan para petani kelapa sawit didaerah lain. Strategi yang telah dirumuskan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang selama ini terjadi sehingga petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dapat lebih berkembang. Untuk memperjelas proses perumusan strategi pengembangan tersebut maka dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

—————> : Menyatakan Hubungan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode study kasus (Case Study) yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi disuatu daerah yang berkaitan dengan bidang yang sedang dikaji, yang digunakan untuk menetapkan poin-poin yang penting, munculnya masalah atau bahkan meningkatkan pemahaman dan pengalaman pelajar dari para peserta. Study kasus pendukung bahan-bahan yang lebih bersifat spesifik dan bahan informasi berdasarkan subjektif dan tidak dapat digeneralisir.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di usaha usaha tani tumpang sari kelapa sawit dan nanas yang berlokasi di Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposive. Usaha usaha tani tumpang sari kelapa sawit dan nanas ini merupakan usaha yang sudah berdiri.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah petani tumpangsari kelapa sawit nanas yang ada di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Populasi usaha tani tumpangsari kelapa sawit dan nanas adalah sebanyak 10 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh. Sampling

jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012). Maka, sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 10 orang.

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas menggunakan kuesioner terstruktur sedangkan data sekunder merupakan data pelengkapan yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta literatur – literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu :

a. Kuisisioner

Dalam penelitian ini kuisisioner diberikan langsung kepada responden dan responden diharuskan untuk membaca terlebih dahulu mengenai data peneliti, mengisi data pribadi, dan membaca pertanyaan secara seksama untuk kemudian menjawab skala penilaian yang ada dan dipilih.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana dilakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Observasi penelitian ini dilakukan di Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Metode Analisis Data

Untuk masalah penelitian yang pertama yaitu pendapatan usaha tani tumpang sari kelapa sawit dan nanas. Untuk menghitung pendapatan petani digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

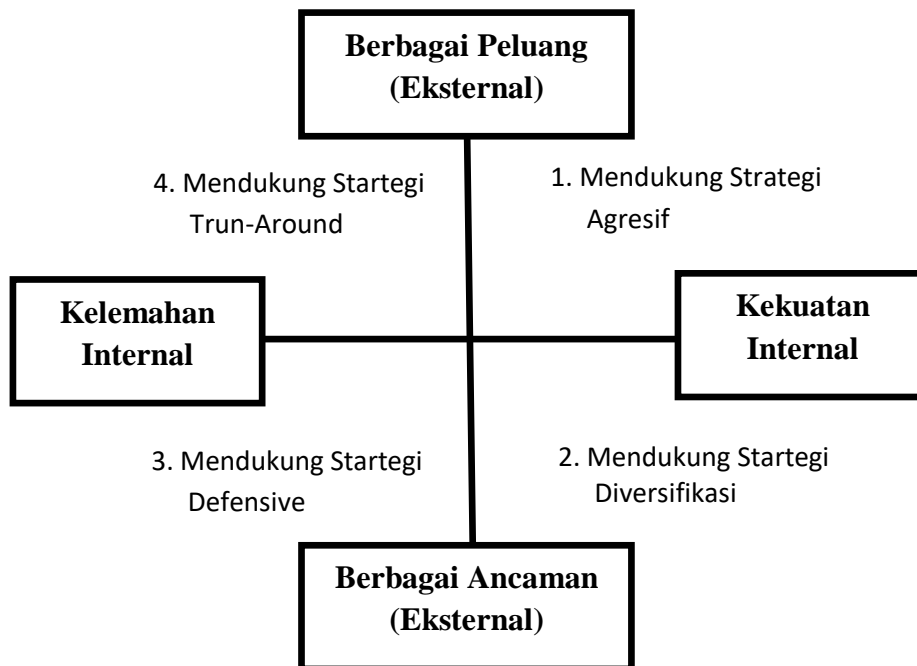
Dimana:

I = Income (pendapatan)

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

Menyelesaikan masalah kedua dan ketiga pada penelitian ini dengan menggunakan analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunities, Threat) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strenght) dan peluang (opprtunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threat).



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Internal/Eksternal

Faktor Strategi Eksternal/Internal	Bobot	Rating	Skoring (Bobot X Rating)
Kekuatan/Peluang :			
1			
2			
3			
4			
5			
Total Skor Kekuatan/Peluang			
Kelemahan/Ancaman			
1			
2			
3			
4			
5			
Total Skor Kelemahan/Peluang			
Selisih Kekuatan-Kelemahan/Peluang-Ancaman			

- a) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFAS dan EFAS).

- b) Bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan faktor peluang bersifat positif. Pemberian nilai rating faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah negatif/kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah skala mulai dari 1 (outstanding) sampai dengan 4 (poor)
- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 4. Matrix SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S) Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kekuatan Internal	Weaknesses (W) Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kelemahan Internal
	Opportunities (O) Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Peluang Eksternal	Strategi SO Hasilkan strategi-strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T) Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Ancaman Eksternal.	Strategi ST Hasilkan strategi- strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Hasilkan strategi-strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Berdasarkan Matrik SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi : Strategi SO (Strengthsoportunities), Strategi WO (Weaknesses-Opportunities), Strategi ST (Strenghts-Threats), dan Strategi WT (Weakness-Threats) (Rangkuti,2014).

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (Eksternal Strategic Factors Anayisis Summary) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFAS dan EFAS).
- b. Bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00).
- c. Hitung Rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (Outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan factorpeluang

bersifat positif (sangat besar diberi rating +4, tetapi jika kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah -1. Sebaliknya, jika nilai kecil ratingnya adalah -4.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (outstanding) sampai dengan 1.0 (poor).
- e. Jumlahnya skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Defenisi Dan Batasan Operasional

Adapun definisi dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SWOT merupakan salah satu alat analisis manajemen yang digunakan untuk mensistematisasikan masalah dan menyusun pilihan-pilihan strategi.
2. Kekuatan (Strengths) adalah unsur-unsur yang jika digunakan dengan baik akan memperkuat tujuan atau sasaran.
3. Kelemahan (Weakness) adalah kekurangan yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan sehingga tujuan menjadi tidak tercapai atau gagal.

4. Peluang (Opportunities) adalah kesempatan yang ada sehingga jika kita mempergunakan kesempatan secara efektif dan tepat guna memungkinkan sasaran dapat dicapai dengan baik.
5. Ancaman (Thrats) adalah bahaya atau gangguan yang terdapat dalam suatu sistem yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan yang ada dan membuat usaha semakin lemah.
6. Strategi pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan guna mengembangkan usaha tani tumpang sari kelapa sawit dan nanas.
7. Biaya produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
8. Harga jual dalam penelitian ini adalah harga yang berlaku pada saat penelitian dalam satuan Rupiah (Rp).
9. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi usaha tani tumpangsari kelapa sawit dan nanas per buah dalam satuan Rupiah (Rp).
10. Pendapatan (revenue) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan property, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan asset (Rp/Kg).
11. Harga Penjualan adalah biaya pemasaran ditambahkan profit atau keuntungan yang diinginkan dari tiap lembaga pemasaran dalam saluran distribusi (Rp/Kg).
12. Pelaku usaha sampel adalah usaha tani tumpangsari kelapa sawit dan nanas.

13. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha tani tumpang sari Kelapa sawit Nenas di Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Geografis Desa Aek Korsik

Desa Aek Korsik terletak didalam wilayah Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Kota Kecamatan Aek Kuo , Labuhanbatu Utara beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan pemukiman tanah datar berketinggian 5-30 mdpl, curah hujan 2261 mm/tahun, kelembaban 94% dengan suhu rata-rata 30 °C. Luas Desa Aek Korsik \pm 35.086 ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Hilir
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Halaban
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Marbau
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purworejo

Jarak dengan ibu kota Kecamatan Aek Kuo \pm 25 m, dan lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan dengan kendaraan bermotor \pm 2 menit.

Penggunaan Lahan

Luas desa penelitian yakni Desa Aek Korsik menurut fungsinya dapat dibagi menjadi areal perkebunan, pemukiman, pekarangan, tegal/ladang, lahan gambut dan waduk/danau. Untuk lebih jelasnya table dibawah ini akan menggambarkan bagaimana penggunaan lahan di Desa Aek Korsik

Tabel 5. Jenis penggunaan lahan di Desa Aek Korsik, 2019

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Areal	Presentase
		(Ha)	(%)
1	Perkebunan	22,324	63.62
2	Pemukiman	325	0.92
3	Pekarangan	107	0.30
4	Tegal/Ladang	7,800	22.23
5	Lahan Gambut	4,500	12.82
6	Waduk/Danau	2	0.0057
7	Luas Wilayah Lainnya	28.2	0.08
Jumlah		35,086	100

Sumber : Kantor Desa Aek Korsik, 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis penggunaan lahan untuk Perkebunan seluas 22.324 ha, sedangkan lahan Tegal/Ladang seluas 7.800 ha, untuk lahan Pemukiman Seluas 325 ha, lahan Pekarangan seluas 107 ha, Lahan Gambut seluas 4.500 ha, Lahan Untuk Waduk/Danau seluas 2 ha, dan lahan yang diunakan untuk lainnya adalah 28,2 ha. Menurut kepala desa Aek Kuo, Perkebunan, Tegal/Ladang dan Lahan Gambut inilah lahan yang sedang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya karna dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari Perkebunan masyarakat desa Aik Korsik mendapatkan pekerjaan yang layak, dari Tegal/lading yang di miliki oleh masyarakat dapat diolah sebagai tambahan penghasilan dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang menganggur dan penggunaan Lahan Gambut di manfaatkan oleh petani Kelapa Sawit untuk bertumpangsari dengan tanaman nanas yang dapat menambah penghasilan sekaligus membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Kedadaan Penduduk

1. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Aek Korsik ialah 19.683 jiwa yang tinggal di pemukiman yang tersebut di 13 dusun. Distribusi penduduk Desa Aek Korsik berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2020

No	Jenis Kelamin (L/K)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	10,347	52.56
2	Perempuan	9,336	47.44
Jumlah		19,683	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Korsik,2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di desa Aek Korsik menurut jenis kelamin pada tahun 2020 sebanyak 19.683 jiwa, meliputi 10,347 jiwa laki-laki dan 9.336 jiwa perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

2. Menurut Agama

Penduduk di Desa Aek Korsik yang terletak di Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhabatu Utara. Berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Agama Desa Aek Korsik , Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2020.

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Islam	11,802	60.01
2	Kristen	7,724	39.27
3	Katholik	139	0.72
Jumlah		19,665	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Korsik, 2019

Dari tabel di atas , menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Aek Korsik menganut agama Islam sebanyak 11.802 jiwa dari 19.665 jiwa, agama Kristen 7.724 jiwa, agama Katholik sebanyak 139 jiwa.

Sarana Desa

Sarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung semakin mudah Desa Aek Korsik tersebut dijangkau, maka laju perkembangan Desa Aek Korsik akan cepat. Sarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhan. Sarana di desa mekarsari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Sarana di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara,2020.

No	Jenis Sarana	Jumlah (Buah)	Presentase (%)
1	Sarana Pendidikan	11	13.92
2	Sarana Ibadah	32	40.50
3	Sarana Kesehatan	1	1.26
4	Sarana Perkantoran	1	1.26
5	Sarana Pos Kamling	13	16.46
6	Sarana Olahraga	19	24.06
7	Sarana Kebersihan	2	2.54
Jumlah		79	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Korsik, 2020.

Pada tabel di atas, diketahui bahwa sarana dan di desa Aek Korsik dapat dikatakan baik dan memadai karena sesuai dengan penggunaan. Adapun sarana Pendidikan berjumlah 11 unit atau 13,92%, sarana Ibadah 32 unit atau 40,50%, sarana kesehatan berjumlah 1 atau 1,26%, sarana perkantoran berjumlah 1 atau 1,26%, sarana pos kamling berjumlah 13 unit atau 16,456 %, sarana Olahraga

berjumlah 19 unit atau 24,06%, dan sarana Kebersihan berjumlah 2 unit atau 2,54%.

Prasarana Desa

Ketersediaan prasarana desa menjadi faktor yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat desa, serta sangat mempengaruhi perkembangan di daerah tersebut. Semakin baik prasarana akan mengakibatkan penyediaan prasarana produksi dan pemasaran hasil peternakan/pertanian serta kegiatan produksi lainnya dapat berjalan dengan lancar. Keadaan prasarana yang terdapat di Desa Aek Korsiki dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 9. Prasarana di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2020.

No	Kondisi Jalan	Jarak (Km)	Presentase (%)
1	Aspal Beton	7	4.76
2	Tanah	71	48.30
3	Berbatu	69	46.94
Jumlah		147	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Korsik, 2020.

Dari tabel diatas, dapat diketahui kondisi jalan di Aek Korsik, cukup memadai untuk memperlancar kegiatan masyarakat, berupa pemasaran hasil produksi dan kegiatan lainnya. Dimana kondisi jalan di Aek Korsik mencapai 147 km, yang berdasarkan atas Aspal Beton 7 km, Tanah 71 km dan Berbatu 69 km.

Karakteristik Sampel

1. Kelompok

Usia Sampel petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik secara keseluruhan 25-70 tahun dan dapat di lihat dari table berikut:

Table 10. Sampel Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korskik, 2020.

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	21-30	1	10
2	31-40	2	20
3	41-50	1	10
4	51-60	3	30
5	61-70	3	30
Jumlah		10	100

Sumber : *Data Premier Diolah, 2020*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa petani Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas di Desa Aek Korskik yang berusia antara 21 sampai 30 tahun sebanyak 1 jiwa (10%), yang berusia antara 31 sampai 40 tahun sebanyak 2 jiwa (20%), yang berusia 41-50 tahun sebanyak 1 jiwa (10%), yang berusia 51-60 tahun sebanyak 3 jiwa (30%), dan yang berusia 61-70 tahun sebanyak 3 jiwa (30%).

2. Tingkat Pendidikan

Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korskik rata-rata menjalankan usaha dengan berbagai macam tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 11. Tingkat Pendidikan Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korskik, 2020.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
SD	3
SMP	4
SMA/Sederajad	3
Total	10

Sumber : *Data Premier Diolah 2020*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dijalankan oleh pembudidaya dari berbagai tingkat pendidikan. Rata-

rata responden yang menjalankan usahanya berlatarbelakang tingkat pendidikan SMP. Ada 3 petani yang berlatarbelakang pendidikan SD, ada 4 petani yang berlatarbelakang SMP, dan ada 3 petani yang berlatarbelakang pendidikan SMA/Sederajat.

3. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 12. Jumlah tanggungan Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik, 2020.

Jumlah Tanggungan	Sampel
1	3
2	4
3	2
4	1
Total	10

Sumber : Data Premier Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di desa Aek Korsik yang memiliki jumlah tanggungan 1 berjumlah 3 petani, yang memiliki jumlah tanggungan 2 berjumlah 4 petani, yang memiliki jumlah tanggungan 3 berjumlah 2 petani, yang memiliki jumlah tanggungan 4 berjumlah 1 petani,

4. Luas Usaha

Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik dalam menjalankan usahanya memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelas mengenai luas lahan yang dimiliki petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 13. Luas Lahan Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik, 2020.

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)
1	Poniran	5
2	Siti Aminah	4
3	Bambang Dermawan Yasir Tambunan	3
4	Tamrin Banjar	6
5	Arahmad Purnomo	1.5
6	Lastri Sianipar	2
7	Dedi Siswoyo	3
8	Bima Santoso	1
9	Bang Ojak	3
10	Misran	4.5
Jumlah		33

Sumber : Data Premier Diolah 2020

Dari table diatas dapat diketahui bahwa petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Perbedaan luas lahan ini berpengaruh terhadap hasil produksi dan jumlah pendapatan yang diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas

Kegiatan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas berupa kegiatan yang dimulai dari pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman sampai kepada proses pemanenan. Kegiatan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pemupukan

Tahap pemupukan dilakukan secara terpisah antara tanaman kelapa sawit dan nanas. Untuk tanaman kelapa sawit petani melakukan pemupukan dua kali selama setahun, pupuk yang digunakan adalah pupuk kompos, pupuk UREA dan pupuk NPK proses pemupukan dengan mengelilingkan pupuk dilingkar batang pada kelapa sawit dengan jarak selebar 1,5 meter. Sedangkan untuk tanaman nanas proses pemupukan dilakukan setelah masa panen dan saat bunga nanas mulai timbul. Pupuk yang digunakan adalah pupuk ANNA pupuk ini berupa pil yang memiliki kandungan augsin yang dapat merangsang pertumbuhan buah nanas menjadi lebih cepat. Proses pengaplikasian pupuk ini dilakukan dengan cara memasukan separuh pil ke pupus tanaman nanas yang belum berbunga, sedangkan untuk nanas yg sudah berbunga cukup memasukan separuh pil ke sela-sela pelepah daun nanas.

b. Pengendalian hama dan Penyakit

Tahap pengendalian hama dan penyakit pada usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dilakukan secara berbeda. Untuk tanaman kelapa sawit penendalian hama penyakit tidak terlalu ekstra hal ini dikarenakan sedikitnya serangan hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit. Petani hanya

membuat beberapa perangkap hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*), dan melakukan penyemprotan pestisida akibat dari serangan rayap. Sedangkan tanaman nanas pengendalian hama dan penyakit petani hanya membutuhkan recun tikus, pengusir hama monyet dan beberapa perangkap luwak (musang).

c. Pemanenan

Setelah tahap pemupukan dan pengendalian hama penyakit tanaman, selanjutnya adalah tahap pemanenan. Pemanenan kelapa sawit di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo dilakukan selama dua minggu sekali. Pemanenan kelapa sawit biasanya dapat dilihat dari tingkat berondolnya buah sawit, sedangkan pemanenan nanas dilakukan empat kali dalam setahun. Setelah pemanenan buah kelapa sawit langsung di pasarkan melalui agen dan buah nanas di pasarkan melalui agen dan juga memasarkan secara langsung.

Total Biaya Dan Pendapatan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas

Dalam menjalankan usahatani perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usaha atau disebut biaya selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usaha. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya

Biaya tetap Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas meliputi biaya penyusutan egrek, dodos, kampak dll.

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Biaya Tetap Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas, 2020

Komponen	Satuan	Jumlah	Total Biaya/Bulan
Cangkul	Unit	1	2.083,3
Kampak	Unit	1	812,5
Egrek	Unit	2	11.416,6
Arit	Unit	1	3.041,6
Dodos	Unit	1	3.069,4
Kreta Sorong	Unit	1	3.900
Sepeda Langsir	Unit	1	2.750
Gancu	Unit	1	1.708,3
Tangki Semprot	Unit	1	1.354,1
Tojok	Unit	1	555,5
,Parang Babat	Unit	1	625
Sepeda Motor	Unit	1	28.000
Keranjang Gandeng	Unit	1	1.833,3
Sampan Drum	Unit	1	416,6
Total Biaya Tetap			61.566,2

Sumber : data primer diolah 2020

Dapat dilihat dari table diatas bahwa total biaya penyusutan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas selama satu bulan adalah Rp 61.566,2

Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 15. Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas, 2020.

Biaya Variabel	Total Biaya Per Bulan
Biaya Tenaga Kerja	1.439.000
Biaya Transportasi	200.000
Biaya Perawatan	540.000
Biaya Lain-lain	240.000
Total	2.419.000

Sumber : Data primer diolah 2020

Pada tabel diatas Dapat dilihat bahwa total biaya variabel usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas selama satu bulan adalah Rp 2.419.000.

Biaya Total Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang di keluarkan oleh usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas selama periode produksi dalam satu bulan. Total biaya yang di keluarkan oleh petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 16. Total Biaya Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas, 2020.

Keterangan	Total Selisih (Rp)
Biaya Penyusutan Tetap	61.566,2
Biaya Variabel	2.419.000
Jumlah	2.480.566,2

Sumber : data primer diolah 2020

Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas selama satu bulan adalah Rp. 2.480.566,2.

Penerimaan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi pengusaha dengan harga jual produksi. Harga jual Tandan Buah Segar Kelapa Sawit sebesar Rp.1.500/kg dan nanas Rp. 5.000/buah dengan total penerimaan selama satu bulan sebesar Rp. 9.100.000. Jumlah penerimaan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 17. Total Penerimaan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas, 2020

Keterangan	Produksi (Kg/Buah)	Harga (Rp)	Penerimaan (PerBulan)
Nanas	164	5.000	820.000
Kelapa Sawit	5.520	1.500	8.280.000
Jumlah Penerimaan			9.100.000

Sumber : data primer diolah 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui penerimaan petani setelah melakukan sistem tanam tumpangsari mendapatkan rata-rata produksi kelapa sawit perbulan sebesar 5.520 kg. sedangkan sebelum melakukan sistem tanam tumpangsari petani mendapatkan rata-rata produksi perbulan sebesar 5.300 kg (data dapat dilihat di lampiran). dari data tersebut maka dapat diketahui setelah melakukan sistem tanam tumpangsari produksi kelapa sawit perbulan mengalami peningkatan sebesar 220 kg. Menurut data wawancara dengan petani hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu lahan menjadi bersih dikarenakan gulma yang mengganggu tanaman kelapa sawit kalah bersaing dalam merebutkan unsur hara, proses pemanenan sawit menjadi lebih mudah, proses pengendalian gulma lebih mudah, serta proses pemupukan menjadi lebih efisien.

Pendapatan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas

Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh pelaku usaha dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Pendapatan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (pendapatan)

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

Tabel 18. Total Pendapatan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas, 2020.

Keterangan	Total Selisih
Penerimaan/bulan	9.100.000
Total Biaya Produksi/bulan	2.480.566,2
Total Pendapatan	6.619.433,8

Sumber : data primer diolah 2020

Analisis Strategi Pengembangan (Analisis SWOT)

Dalam menghadapi sebuah persaingan, suatu usaha harus mengenali lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah keadaan dari usaha itu sendiri yaitu kelebihan dan kekurangan usaha tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan eksternal adalah keadaan disekitar usaha tersebut seperti pesaing, kondisi ekonomi, pemerintahan, dan lainnya yang dapat mempengaruhi usaha tersebut. Untuk itu diperlukan analisi SWOT yang terdiri dari Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang), dan Threat (Ancaman). Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data pada usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara maka dapat disusun analisis SWOT sebagai berikut:

a. Identifikasi Faktor-Faktor Internal

Factor-faktor strategi internal ialah factor-faktor yang berasal dari dalam usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas yang mempengaruhi usaha. Adapun table strategi internal yang terdapat dalam usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai berikut:

Tabel 19. Faktor – Faktor Strategi Internal, 2020.

faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1 Kekuatan			
a. Pengalaman Dalam Berusahatani	0,11	3,3	0,36
b. Sumber Daya Alam Yang Mendukung	0,10	2,9	0,29
c. Akses Transportasi Yang Mudah	0,09	2,8	0,25
d. Proses Penjualan Yang Mudah	0,10	3,1	0,31
e. Memanfaatkan Lahan Yang Optimal	0,10	3,1	0,31
Total Kekuatan	0,50	15,2	1,52
2 Kelemahan			
a. Lokasi Usahatani yang Jauh Dari Rumah	0,10	2,8	0,28
b. Tidak Adanya Bantuan Pemerintah	0,10	2,8	0,28
c. Tidak Bergabung Dengan Kelompok Tani	0,10	2,9	0,29
d. Keterbatasan Informasi Pasar Terbaru	0,10	2,8	0,28
e. Tidak Adanya Pekerja Penjagaan Kebun	0,10	2,8	0,28
Total Kelemahan	0,50	14,1	1.41
Total Kekuatan Dan Kelemahan	1,00	29,3	2.93

Sumber : data primer diolah 2020

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi internal, faktor kekuatan yang paling besar adalah faktor pengalaman dalam berusahatani dengan skor 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Dalam Berusahatani merupakan faktor utama yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo. Oleh karena itu usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek korsik Kecamatan Aek Kuo perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar menjadi kekuatan bagi petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo. Sedangkan faktor kelemahan yang paling tinggi adalah Tidak Bergabung Dengan Kelompok Tani dengan skor 0,29 tidak adanya kelompok tani menyebabkan informasi yang didapat terbatas serta menghambat bantuan pemerintah juga instansi lainnya.

b. Identifikasi Faktor-Faktor Strategi Eksternal

Faktor-faktor strategi eksternal ialah faktor-faktor yang berasal dari luar usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas yang mempengaruhi usaha. Adapun table strategi eksternal yang terdapat dalam usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai berikut:

Tabel 20. Faktor – Faktor Strategi Eksternal, 2020.

faktor strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1 Peluang			
a. Kondisi Sosial Yang Kondusif	0,13	2,9	0.38
b. Adanya Dukungan Pembebasan Akses Jalan Dari Pemerintah	0,10	3,3	0.33
c. Peluang Pasar Yang Cukup Tinggi	0,15	3,3	0.49
d. Bibit Yang Mudah didapat	0,14	3,1	0.43
Jumlah Peluang	0,53	12,6	1.63
2 Ancaman			
a. Meningkatnya Harga Pupuk Dan Racun Kimia	0,12	2,5	0.3
b. Hama dan Penyakit Yang Menyerang	0,13	2,9	0.38
c. Meningkatnya Pesaing Antara Usahatani	0,12	2,8	0.34
d. Pasar yang Semakin Selektif	0,10	2,2	0.22
Jumlah Ancaman	0,47	10,4	1.24
Total Peluang Dan Ancaman	1,00	23	2.91

Sumber : data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi eksternal, faktor peluang yang paling besar adalah peluang pasar yang cukup tinggi dengan skor 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pasar yang cukup tinggi merupakan faktor utama yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo. Sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah Hama dan Penyakit yang menyerang dengan skor 0,38 hal ini menunjukkan bahwa jika

petani tidak dapat mengontrol hama dan penyakit maka petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo dapat mengalami resiko kegagalan. Oleh karena itu, petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek kuo perlu melakukan perawatan secara rutin agar produksi maksimal. Skor total faktor strategi eksternal sebesar 2,91 lebih kecil dari skor total faktor strategi internal sebesar 2,93. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor strategi internal lebih berpengaruh terhadap pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo dibandingkan dengan faktor-faktor strategi eksternal.

c. Gambar Diagram SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Total faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

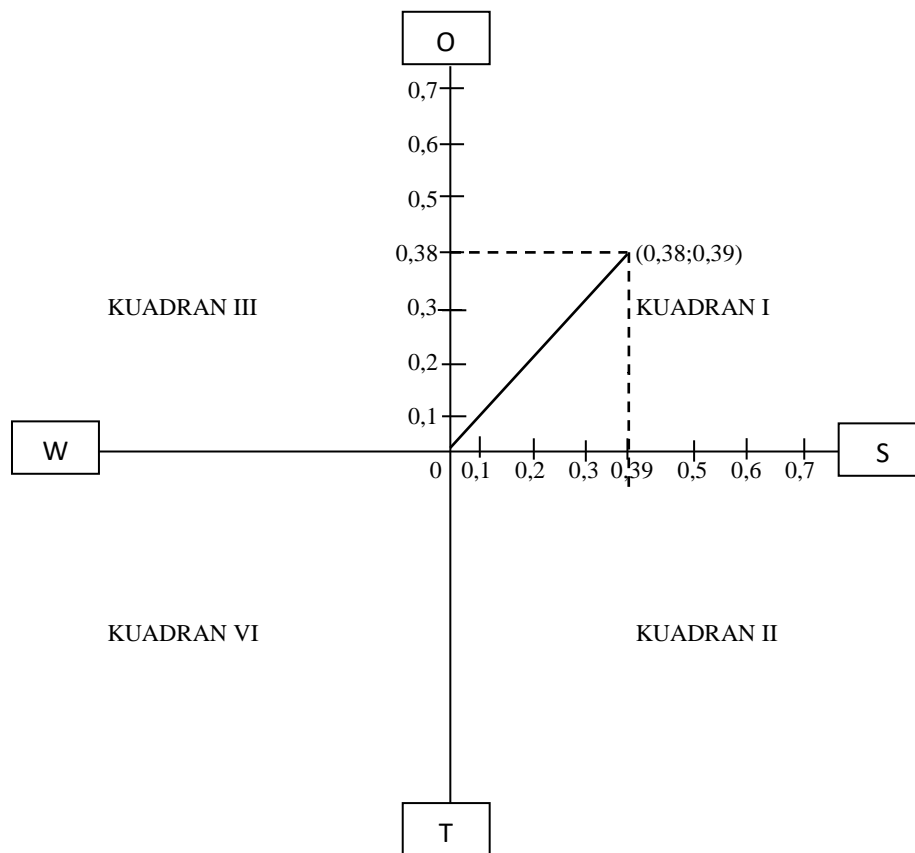
Tabel 21. Skor Total SWOT, 2020.

Keterangan	Total
Total Kekuatan	1,52
Total Kelemahan	1,41
Total Peluang	1,63
Total Ancaman	1,24

Sumber : data primer diolah 2020

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambar diagram SWOT dengan mengurangkan total kekuatan dengan kelemahan yang hasil pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu x. Selanjutnya mengurangkan total peluang dan ancaman yang hasil pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu y. Jadi titik

koordinat sumbu x sebesar 0,38 (1,52 – 1,41) dan titik koordinat sumbu y sebesar 0,39 (1,63 – 1,24). Sehingga diperoleh diagram seperti dibawah ini :



Gambar 3. Kurva Analisis SWOT

Dari gambar diatas dapat dilihat nilai $X > 0$ yaitu 0,38 dan nilai $Y > 0$ yaitu 0,39. Hal ini menunjukkan bahwa propesi strategi pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo berada pada KUADRAN I yang menunjukkan usahatani tumpangsar kelapa sawit dan nanas memiliki kekuatan dan peluang. Strategi yang cocok adalah strategi agresif. Starategi Agresif yaitu, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Pada kuadran I (SO Strategi) strategi umum yang dapat dilakukan oleh petani ialah dengan menggunakan kekuatan untuk mengambil setiap keunggulan pada kesempatan yang ada.

d. Matriks SWOT

Matriks SWOT akan menjelaskan apakah suatu informasi berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Di bawah ini adalah tabel yang menjelaskan matriks SWOT.

Tabel 18. Bagan matriks SWOT,2020.

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Strengths (S)</p> <p>a. pengalaman dalam berusahaatani</p> <p>b. sumberdaya alam yang mendukung</p> <p>c. akses transfortasi yang mudah</p> <p>d. proses penjualan yang mudah</p> <p>e. memanfaatkan lahan yang optimal</p>	<p>Weaknesses (W)</p> <p>a. lokasi usahatani yang jauh dari rumah</p> <p>b. tidak adanya bantuan pemerintah</p> <p>c. tidak bergabung dengan kelompok tani</p> <p>d. keterbatasan informasi pasar terbaru</p> <p>e. tidak adanya pekerja penjagaan kebun</p>
<p>Opportunities (O)</p> <p>a. Kondisi social yang kondusif</p> <p>b. Adanya dukungan pembebasan akses jalan dari pemerintah</p> <p>c. Peluang pasar yang cukup tinggi</p> <p>d. bibit yang mudah didapat</p>	<p>Strategi SO</p> <p>a. memanfaatkan pengalaman untuk menciptakan lahan yang lebih optimal guna mencapai pasar yang lebih luas.</p> <p>b. memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung untuk memperluas areal tumpangsari.</p>	<p>Strategi WO</p> <p>a. meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi agar dapat mencapai pasar yang lebih luas</p> <p>b. bergabung dengan kelompok tani agar mendapat arahan, dukungan dan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan usahatani ini.</p>
<p>Threaths (T)</p> <p>a. meningkatnya harga pupuk dan racun kimia</p> <p>b. hama dan penyakit yang menyerang</p> <p>c. meningkatnya persaingan antara usahatani</p> <p>d. pasar yang semakin selektif</p>	<p>Strategi ST</p> <p>a. memanfaatkan pengalaman untuk mengatasi serangan hama dan penyakit</p> <p>b. memperluas lahan tumpangsari untuk memasuki pasar yang semakin selektif dan untuk menghindari adanya persaingan.</p>	<p>Strategi WT</p> <p>a. mempekerjakan penjaga kebun agar mengurangi resiko serangan hama yang membuat produksi petani berkurang.</p> <p>b. bergabung dengan kelompok tani untuk mengembangkan sebuah produk unggulan dari buah nanas guna menghindari pasar yang semakin selektif</p>

Sumber : data primer diolah 2020

Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap terakhir yaitu tahap pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan strategi pengembangan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo. Adapun strategi yang dimaksud adalah:

Strategi S-O (*Strengths - Opportunities*)

- a) memanfaatkan pengalaman untuk menciptakan lahan yang lebih optimal guna mencapai pasar yang lebih luas.

Dalam menjalankan sebuah usahatani pasti petani akan susah untuk memasarkan hasil produksinya ke pasar yang lebih luas. namun hal ini dapat dihindari dengan cara meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Produksi yang berkualitas dapat dihasilkan dengan menciptakan lahan yang lebih optimal dan adanya pengalaman dalam bidang tersebut. Jadi apabila petani sudah memiliki pengalaman kemungkinan hasil produksi yang kita hasilkan akan berkualitas dan mampu memasuki pasar yang lebih luas.

- b) memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung untuk memperluas areal tumpangsari.

Dalam menjalankan usahatani pastinya setiap petani ingin mendapatkan hasil yang lebih baik supaya mampu mendapat keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu perlunya adanya pengelolaan lahan yang lebih maksimal agar petani mampu meraup keuntungan yang lebih besar. Dengan memanfaatkan SDA yang mendukung maka petani harus memperluas areal guna mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.

Strategi W-O (*Weaknesses - Opportunities*)

- a) meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi agar dapat mencapai pasar yang lebih luas .

informasi dalam menjalankan sebuah usahatani sangat dibutuhkan dalam segala hal. Pasar yang lebih luas dapat dicapai ketika petani memiliki informasi mengenai pasar oleh karena itu petani harus memiliki kemampuan dalam mencari informasi supaya hasil produksinya mampu memasuki pasar yang lebih luas lagi.
- b) bergabung dengan kelompok tani agar mendapat arahan, dukungan dan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan usahatani ini.

dalam menjalankan sebuah usahatani adanya dukungan dan bantuan pemerintah sangat diharapkan oleh petani. Untuk mempermudah petani mendapatkan bantuan dari pemerintah maka petani harus memiliki suatu perkumpulan yang resmi contohnya kelompok tani. Kelompok tani dapat menjadi jembatan informasi dan bantuan-bantuan dari pemerintahan maupun instansi lainnya.

Strategi S-T (*Strengths - Threats*)

- a) memanfaatkan pengalaman untuk mengatasi serangan hama dan penyakit hama dan penyakit tanaman menjadi momok yang menakutkan bagi petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas. Akan tetapi hal ini dapat diminimalisirkan dengan adanya pengalaman dalam mengatasi hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Dalam mengatasi hama dan penyakit pengalaman sangat diperlukan supaya hasil yang di dapat lebih maksimal dan

dampak yang dihasilkan tidak berbahaya bagi tanaman maupun konsumen yang akan menggunakan produk kita.

- b) memperluas lahan tumpangsari untuk memasuki pasar yang semakin selektif serta untuk menghindari adanya persaingan.

memperluas usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas berguna untuk sebagai promosi menuju pasar yang lebih luas, karena dengan luasnya usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas orang-orang akan mengenal kita dan juga menjadikan keuntungan yang lebih besar lagi serta dapat menghindari persaingan pasar.

Strategi WT (Weaknesses – Threat)

- a) mempekerjakan penjaga kebun agar mengurangi resiko serangan hama yang membuat produksi petani berkurang.

Serangan hama sangat berpengaruh pada produksi nanas oleh karena itu pengendalian hama harus dilakukan guna untuk menghindari resiko kegagalan, hal ini dapat dihindari dengan adanya penjagaan kebun karena dengan adanya penjagaan hama yang menyerang tanaman terutama nanas akan mengalami penurunan secara drastis.

- b) bergabung dengan kelompok tani untuk mengembangkan sebuah produk unggulan dari buah nanas guna menghindari pasar yang semakin selektif.

banyaknya persaingan serta pasar yang semakin selektif membuat petani sulit untuk menjual hasil produksinya. Untuk mengurangi persaingan petani harus membentuk sebuah perkumpulan petani dan belajar menciptakan sebuah produk baru dengan bahan baku nanas untuk mengurangi adanya persaingan dan pasar yang semakin selektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam menjalankan usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas biaya produksi rata-rata dalam satu bulan sebesar Rp 2.480.566,2, penerimaan rata-rata dalam satu bulan sebesar Rp 9.100.000. dan rata-rata pendapatan petani dalam sebulan sebesar Rp 6.619.433,8.
2. Berdasarkan hasil analisis internal usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik terdapat beberapa kekuatan (*Strengths*) terdiri-dari pengalaman dalam berusahatani, sumberdaya alam yang mendukung, akses transportasi yang mudah, proses penjualan yang mudah dan memanfaatkan lahan yang optimal. Kelemahan (*Weaknesse*) terdiri-dari lokasi usahatani yang jauh dari rumah, tidak adanya bantuan pemerintah, tidak bergabung dengan kelompok tani, keterbatasan informasi pasar terbaru dan tidak adanya pekerja penjaga kebun..
3. Berdasarkan hasil analisis eksternal usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik terdapat beberapa peluang (*Opportunities*) terdiri-dari Kondisi sosial yang kondusif, Adanya dukungan pembebasan akses jalan dari pemerintah, Peluang pasar yang cukup tinggi dan bibit yang mudah didapat. ancaman (*Threats*) terdiri-dari meningkatnya harga pupuk dan racun kimia, hama dan penyakit yang menyerang, meningkatnya persaingan antara usahatani, pasar yang semakin selektif.
4. Strategi pengembangan yang diberikan untuk usahatani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik : Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) terdiri-dari memanfaatkan pengalaman untuk menciptakan lahan yang lebih

optimal guna mencapai pasar yang lebih luas dan memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung untuk memperluas areal tumpangsari.. Strategi W-O (*Weaknesse-Opportunities*) terdiri-dari meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi agar dapat mencapai pasar yang lebih luas dan bergabung dengan kelompok tani agar mendapat arahan, dukungan dan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan usahatani ini. Strategi S-T (*Strengths-Threats*) terdiri-dari memanfaatkan pengalaman untuk mengatasi serangan hama dan penyakit dan memperluas lahan tumpangsari untuk memasuki pasar yang semakin selektif serta untuk menghindari adanya persaingan.. Strategi W-T (*Weaknesse-Threats*) terdiri-dari mempekerjakan penjaga kebun agar mengurangi resiko serangan hama yang membuat produksi petani berkurang dan bergabung dengan kelompok tani untuk mengembangkan sebuah produk unggulan dari buah nanas guna menghindari pasar yang semakin selektif.

Saran

1. Kepada usahatani agar melakukan promosi supaya konsumen mengetahui kualitas prodjuk sehingga tertarik membeli hasil produksi dan memperbanyak jaringan informasi supaya dapat mengembangkan usahatani ini sampai ke pasar yang lebih luas lagi.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal lainnya, yang akan berpengaruh terhadap pemberian strategi pengembangan untuk para petani tumpangsari kelapa sawit dan nanas di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Kepada pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan dan bantuan berupa modal dan penyuluhan pertanian kepada pihak petani di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Syahza. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian. Riau . jurnal. 2 Maret 2020.
- Amir, M.T. 2013. Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi . PT RAJA GRAFINDO PERSADA : Jakarta.
- Anonim, 2009. Buku pintar budi daya tanaman buah unggul Indonesia/.cet.1. Jakarta : Redaksi Agromedia.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatra Utara. 2018. Luas Lahan Perkebunan Tanaman Kelapa Sawit Rakyat : Badan Pusat Statistik : Sumatra Utara. 14 Mei 2020.
- Lubis, R.E., dan Agus Widanarko. 2011. Buku pintar Kelapa Sawit. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Marliah, A., Jumini, Jamilah, 2010. Pengaruh Jarak Tanam Antar Barisan pada Sistem Tumpangsari Beberapa Varietas Jagung Manis dengan Kacang Merah terhadap Pertumbuhan dan Hasil. J. Agrista Vol. 14 (1): 30 –38. 2 Maret 2020.
- Masganti. 2013. Teknologi inovatif pengelolaan lahan suboptimal gambut dan sulfat masam untuk peningkatan produksi tanaman pangan. Pengembangan Inovasi Pertanian 6(4):187-197. 2 Maret 2020.
- Muljohardjo, Muchji. 2014. Nanas dan Teknologi Pengolahannya. Yogyakarta : Gadjah Mada Univ Press.
- Prasetyo, Sukardjo, E. I., Pujiwati, H., 2009. Produktivitas Lahan dan NKL pada Tumpangsari Jarak Pagar dengan Tanaman pangan. J. Akta Agrosia Vo. 12 (1): 51 –55. 5 Maret 2020.
- Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Setyamidjaja Djoehana. 2015. Strategi Petani Swadaya Kelapa Sawit Dalam Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit. Jurnal. 2 Maret 2020
- Sistem Informasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2013. Data Harga Nanas Tingkat Produsen di Indonesia. <http://pusdatin.deptan.go.id/>. *Buletin Bulanan Indikator Makro Sektor Pertanian*. 2 Maret 2020.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta. CV.

Sukirno, 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. PT Raja Grafarindo Persada.
Jakarta.

Suwarto, Yahya, S., Handoko, Chozin, M.A., 2005. Kompetisi Tanaman Jagung dan Ubi Kayu dalam Sistem Tumpangsari. Bul. Agron. Vo. 33 (2): 1 –7.
5 Maret 2020.

Umar, H. 2010. Desain Penelitian Manajemen Strategik. PT RAJA GRAFINDO PERSADA : Jakarta.

Umar, H. 2014. Desain Penelitian Manajemen Strategik. PT RAJA GRAFINDO PERSADA : Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Tumpangsari kelapa Sawit Dan Nanas,2020.

No	Nama Petani	Usia (Tahun)	Tingkat/Lama Pendidikan	Mata Pencaharian	Luas Lahan (Ha)	Lamanya Berusahatani (Tahun)	Status kepemilikan
1	Poniran	55	SD (6 Tahun)	Wiraswasta	5	8	Milik Sendiri
2	Siti Aminah	51	SMA (12 Tahun)	Wiraswasta	4	9	Milik Sendiri
3	Bambang Dermawan Yasir Tambunan	35	SMP (9 Tahun)	Wiraswasta	3	5	Milik Sendiri
4	Tamrin Banjar	67	SD (6 Tahun)	Wiraswasta	6	7	Milik Sendiri
5	Arahmad Purnomo	31	SMP (9 Tahun)	Karyawan	1.5	3	Milik Sendiri
6	Lastri Sianipar	62	SD (6 Tahun)	Wiraswasta	2	10	Milik Sendiri
7	Dedi Siswoyo	45	SMA (12 Tahun)	Karyawan	3	4	Milik Sendiri
8	Bima Santoso	28	SMP (9 Tahun)	Wiraswasta	1	3	Milik Sendiri
9	Bang Ojak	55	SMK (12 Tahun)	Wiraswasta	3	6	Milik Sendiri
10	Misran	65	SMP (9 Tahun)	Wiraswasta	4.5	10	Milik Sendiri
Total		494	90 Tahun		33	65	
Rata-Rata		49.4	SMP (9 Tahun)	Wiraswasta	3.3	6.5	Milik Sendiri

Sumber : Data Diolah, 2020.

Lampiran 2. Tingkat produksi Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan nanas/panen,2020.

No	Nama Petani	Luas Lahan	Tingkat Produksi	
			Kelapa Sawit	Nanas
1	Poniran	5 Ha	4 Ton	1.500 Buah
2	Siti Aminah	4 Ha	3,5 Ton	1.000 Buah
3	Bambang Dermawan Yasir Tambunan	3 Ha	2,5 Ton	500 Buah
4	Tamrin Banjar	6 Ha	7,5 Ton	2.000 buah
5	Arahmad Purnomo	1,5 Ha	0,8 Ton	200 Buah
6	Lastrri Sianipar	2 Ha	0,5 Ton	50 Buah
7	Dedi Siswoyo	3 Ha	2,5 Ton	200 Buah
8	Bima Santoso	1 Ha	0,8 Ton	100 Buah
9	Bang Ojak	3 Ha	1,5 Ton	200 Buah
10	Misran	4,5 Ha	4 Ton	800 Buah
Total		33 Ha	27,6 Ton	6.350 Buah
Rata-rata		3,3 Ha	2,76 Ton	635 Buah

Sumber : Data Diolah,2020.

Lampiran 3. Penerimaan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas sebelum menggunakan sistem tumpangsari di Desa Aek Korsik, 2020.

No	Nama Petani	Produksi/Panen (Ton)	Produksi/ Bulan (Ton)
1	Poniran	3.5	7
2	Siti Aminah	3.5	7
3	Bambang Dermawan Yasir Tambunan	2	4
4	Tamrin Banjar	6	12
5	Arahmad Purnomo	1	2
6	Lastri Sianipar	1	2
7	Dedi Siswoyo	2.5	5
8	Bima Santoso	0.5	1
9	Bang Ojak	1.5	3
10	Misran	5	10
Jumlah		26.5	53
Rata-Rata		2.65	5.3

Sumber : Data Diolah, 2020.

Lampiran 4. Penerimaan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik, 2020.

No	Nama Petani	Kelapa Sawit				Nanas			
		Kelapa Sawit/kg	Harga/kg (Rp)	Penerimaan Kelapa Sawit/Panen	Penerimaan Kelapa Sawit/Bulan	Nanas/buah	Harga/Buah (Rp)	Penerimaan Nanas/Panen	Penerimaan Nanas/Bulan
1	Poniran	4.000	1.500	6.000.000	12.000.000	1.500	5000	7.500.000	1.875.000
2	Siti Aminah	3.500	1.500	5.250.000	10.500.000	1.000	5000	5.000.000	1.250.000
3	Bambang Dermawan Yasir Tambunan	2.500	1.500	3.750.000	7.500.000	500	5000	2.500.000	625.000
4	Tamrin Banjar	7.500	1.500	11.250.000	22.500.000	2.000	5000	10.000.000	2.500.000
5	Arahmad Purnomo	800	1.500	1.200.000	2.400.000	200	5000	1.000.000	250.000
6	Lastri Sianipar	500	1.500	750.000	1.500.000	60	5000	300.000	75.000
7	Dedi Siswoyo	2.500	1.500	3.750.000	7.500.000	200	5000	1.000.000	250.000
8	Bima Santoso	800	1.500	1.200.000	2.400.000	100	5000	500.000	125.000
9	Bang Ojak	1.500	1.500	2.250.000	4.500.000	200	5000	1.000.000	250.000
10	Misran	4.000	1.500	6.000.000	12.000.000	800	5000	4.000.000	1.000.000
Jumlah		27.600	15.000	41.400.000	82.800.000	6.560	5.0000	32.800.000	8.200.000
Rata-Rata		2.760	1.500	4.140.000	8.280.000	656	5.000	3.280.000	820.000

Sumber : Data Diolah 2020.

Lampiran 5. Biaya Tetap Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit dan Nanas (Cangkul, Kampak dan Egrek), 2020.

No Sampel	Cangkul					Kampak					Egrek				
	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	50.000	50.000	24	2.083,33	1	55.000	55.000	24	2.291,66	3	200.000	600.000	36	16666,66
2	2	55.000	110.000	24	4.583,33	1	50.000	50.000	24	2.083,33	2	200.000	400.000	36	11.111,11
3	1	60.000	60.000	24	2500	2	45.000	90.000	24	3.750	2	190.000	380.000	36	10.555,55
4	1	60.000	60.000	24	2500	0	0	0	24	0	4	200.000	800.000	36	22.222,22
5	2	50.000	100.000	24	4.166,66	0	0	0	24	0	2	200.000	400.000	36	11.111,11
6	1	65.000	65.000	24	2.708,33	0	0	0	24	0	1	300.000	300.000	36	8.333,33
7	1	55.000	55.000	24	2.291,66	0	0	0	24	0	1	250.000	250.000	36	6.944,44
8	0	0	0	24	0	0	0	0	24	0	1	200.000	200.000	36	5.555,55
9	0	0	0	24	0	0	0	0	24	0	2	200.000	400.000	36	11.111,11
10	0	0	0	24	0	0	0	0	24	0	2	190.000	380.000	36	10.555,55
Jumlah	9	395.000	500.000	240	20.833,33	4	150.000	195.000	240	8.125	20	2.130.000	4.110.000	360	114.166,66
Rata-Rata	0.9	39.500	50.000	24	2.083,33	0.4	15.000	19.500	24	812,5	2	213.000	411.000	36	11.416,66

Sumber : Data Diolah, 2020.

Ket : UE adalah Umur Ekonomis

Lampiran 6. Biaya Tetap Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit dan Nanas (Arit, Dodos dan Kreta Sorong), 2020.

No Sampel	Arit					Dodos					Kreta Sorong				
	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	50.000	100.000	24	4.166,66	1	100.000	100.000	36	2.777,77	2	400.000	800.000	60	13.333,33
2	0	0	0	24	0	1	100.000	100.000	36	2.777,77	2	370.000	740.000	60	12.333,33
3	0	0	0	24	0	2	100.000	200.000	36	5.555,55	1	400.000	400.000	60	6.666,66
4	2	80.000	160.000	24	6.666,66	1	100.000	100.000	36	2.777,77	0	0	0	60	0
5	0	0	0	24	0	0	0	0	36	0	0	0	0	60	0
6	0	0	0	24	0	1	90.000	90.000	36	2.500	0	0	0	60	0
7	0	0	0	24	0	1	100.000	100.000	36	2.777,77	0	0	0	60	0
8	2	75.000	150.000	24	6.250	1	115.000	115.000	36	3.194,44	1	400.000	400.000	60	6.666,66
9	2	75.000	150.000	24	6250	2	100.000	200.000	36	5.555,55	0	0	0	60	0
10	2	85.000	170.000	24	7.083,33	1	100.000	100.000	36	2.777,77	0	0	0	60	0
Jumlah	10	365.000	730.000	240	30.416,66	11	905.000	1.105.000	360	30.694,44	6	1.570.000	2.340.000	600	39.000
Rata-Rata	1	36.500	73.000	24	3.041,66	1.1	90.500	110.500	36	3.069,44	0.6	157.000	234.000	60	3.900

Sumber : Data Diolah, 2020.

Ket : UE adalah Umur Ekonomis

Lampiran 7. Biaya Tetap Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit dan Nanas (Sepeda Langsir, Gancu Dan Tangki Semprot), 2020.

No Sampel	Sepeda Langsir					Gancu					Tangki Semprot				
	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	0	0	0	60	0	0	0	0	24	0	0	0	0	48	0
2	1	400.000	400.000	60	6.666,66	2	30.000	60.000	24	2.500	0	0	0	48	0
3	1	400.000	400.000	60	6.666,66	2	30.000	60.000	24	2.500	1	300.000	300.000	48	6.250
4	1	100.000	100.000	60	1.666,66	2	25.000	50.000	24	2,083,33	0	0	0	48	0
5	0	0	0	60	0	1	30.000	30.000	24	1.250	0	0	0	48	0
6	0	0	0	60	0	0	0	0	24	0	0	0	0	48	0
7	1	350.000	350.000	60	5.833,33	2	30.000	60.000	24	2.500	0	0	0	48	0
8	0	0	0	60	0	2	30.000	60.000	24	2.500	1	350.000	350.000	48	7.291,66
9	1	400.000	400.000	60	6.666,66	1	30.000	30.000	24	1.250	0	0	0	48	0
10	0	0	0	60	0	2	30.000	60.000	24	2.500	0	0	0	48	0
Jumlah	5	1.650.000	1.650.000	600	27.500	14	235.000	410.000	240	17.083,33	2	650.000	650.000	480	13.541,66
Rata-Rata	0.5	165.000	165.000	60	2.750	1.4	23.500	41.000	24	1.708,33	0.2	65.000	65.000	48	1.354,16

Sumber : Data Diolah, 2020.

Ket : UE adalah Umur Ekonomis

Lampiran 8. Biaya Tetap Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit dan Nanas (Tojok, Parang Babat, Sepeda Motor), 2020.

No Sampel	Tojok					Parang Babat					Sepeda Motor				
	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	0	0	0	36	0	0	0	0	48	0	0	0	0	60	0
2	0	0	0	36	0	0	0	0	48	0	0	0	0	60	0
3	0	0	0	36	0	0	0	0	48	0	0	0	0	60	0
4	0	0	0	36	0	0	0	0	48	0	2	3.000.000	6.000.000	60	100.000
5	0	0	0	36	0	0	0	0	48	0	1	4.000.000	4.000.000	60	66.666,66
6	0	0	0	36	0	0	0	0	48	0	1	3.000.000	3.000.000	60	50.000
7	0	0	0	36	0	0	0	0	48	0	0	0	0	60	0
8	0	0	0	36	0	0	0	0	48	0	0	0	0	60	0
9	1	80.000	80.000	36	2.222,22	3	100.000	300.000	48	6.250	0	0	0	60	0
10	1	12.0000	120.000	36	3.333,33	0	0	0	48	0	1	3.800.000	3.800.000	60	63.333,33
Jumlah	2	200.000	200.000	360	5.555,55	3	100.000	300.000	480	6.250	5	13.800.000	16.800.000	600	280.000
Rata-Rata	0.2	20.000	20.000	36	555.55	0.3	10.000	30.000	48	625	0.5	1.380.000	1.680.000	60	28.000

Sumber : Data Diolah, 2020.

Ket : UE adalah Umur Ekonomis

Lampiran 9. Biaya Tetap Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit dan Nanas (Keranjang Gandeng dan Sampan Drum), 2020.

No Sampel	Keranjang Gandeng					Sampan Drum				
	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	UE (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	0	0	0	48	0	0	0	0	48	0
2	0	0	0	48	0	0	0	0	48	0
3	0	0	0	48	0	0	0	0	48	0
4	2	300.000	600.000	48	12.500	0	0	0	48	0
5	1	100.000	100.000	48	2.083,33	0	0	0	48	0
6	0	0	0	48	0	0	0	0	48	0
7	0	0	0	48	0	0	0	0	48	0
8	0	0	0	48	0	0	0	0	48	0
9	0	0	0	48	0	2	100.000	200.000	48	4.166,66
10	1	180.000	180.000	48	3.750	0	0	0	48	0
Jumlah	4	580.000	880.000	480	18.333,33	2	100.000	200.000	480	4.166,66
Rata-Rata	0.4	58.000	88.000	48	1.833,33	0.2	10.000	20.000	48	416,66

Sumber : Data Diolah, 2020.

Ket : UE adalah Umur Ekonomis

Lampiran 10. Biaya Tetap Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit dan Nanas, 2020.

Komponen	Satuan	Jumlah	Total Biaya/Bulan
Cangkul	Unit	1	2.083,3
Kampak	Unit	1	8125
Egrek	Unit	2	11.416,6
Arit	Unit	1	3.041,6
Dodos	Unit	1	3.069,4
Kreta Sorong	Unit	1	3.900
Sepeda Langsir	Unit	1	2.750
Gancu	Unit	1	1.708,3
Tangki Semprot	Unit	1	1.354,1
Tojok	Unit	1	555,5
Parang Babat	Unit	1	625
Sepeda Motor	Unit	1	28.000
Keranjang Gandeng	Unit	1	1.833,3
Sampan Drum	Unit	1	416,6
Total Biaya Tetap			61.566,2

Sumber : Data Diolah 2020

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas di Desa Aek Korsik, 2020.

No	Nama Petani	Kelapa Sawit				Nanas			
		Kelapa Sawit/kg	Biaya Tenaga Kerja/kg (Rp)	Biaya Tenaga Kerja/Panen	Biaya Tenaga Kerja/Bulan	Biaya Tenaga Kerja/hari (Rp)	Jumlah Hari	Biaya Tenaga Kerja/Panen	Biaya Tenaga Kerja/Bulan
1	Poniran	4.000	200	800.000	1600000	100.000	3	300000	75.000
2	Siti Aminah	3.500	300	1.050.000	2100000	135.000	2	270000	67.500
3	Bambang Dermawan Yasir Tambunan	2.500	200	500.000	1.000.000	120.000	1	120.000	30.000
4	Tamrin Banjar	7.500	300	2.250.000	4.500.000	260.000	2	520.000	130.000
5	Arahmad Purnomo	800	200	160.000	320.000	60.000	1	60.000	15.000
6	Lastri Sianipar	500	300	150.000	300.000	50.000	1	50.000	12.500
7	Dedi Siswoyo	2.500	150	375.000	750.000	130.000	1	130.000	32.500
8	Bima Santoso	800	200	160.000	320.000	40.000	1	40.000	10.000
9	Bang Ojak	1.500	200	300.000	600.000	60.000	1	60.000	15.000
10	Misran	4.000	300	1.200.000	2.400.000	225.000	2	450.000	112.500
Jumlah		27.600	2.350	6.945.000	13.890.000	1.180.000	15	2.000.000	500.000
Rata-Rata		2.760	235	694.500	1.389.000	118.000	1.5	200.000	50.000

Sumber : Data Diolah 2020

Lampiran 12. Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit dan Nanas (Transportasi), 2020.

No	Nama Petani	Jenis Transportasi	Satuan (Unit)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	Poniran	Sepeda Motor	1	200.000
2	Siti Aminah	Sepeda Motor	1	190.000
3	Bambang Dermawan Yasir Tambunan	Sepeda Motor	1	150.000
4	Tamrin Banjar	Sepeda Motor	1	210.000
5	Arahmad Purnomo	Sepeda Motor	1	190.000
6	Lastri Sianipar	Sepeda Motor	1	220.000
7	Dedi Siswoyo	Sepeda Motor	1	200.000
8	Bima Santoso	Sepeda Motor	1	200.000
9	Bang Ojak	Sepeda Motor	1	190.000
10	Misran	Sepeda Motor	1	250.000
	Jumlah	-	10	2.000.000
	Rata-Rata	-	1	200.000

Sumber : Data Diolah 2020.

Lampiran 13. Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit dan Nanas (Perawatan), 2020.

No	Nama Petani	Kelapa Sawit		Nanas		Biaya Perawatan (Rp/Bulan)
		Pemupukan	Pencegahan Hama dan Penyakit	Pemupukan	Pencegahan Hama dan Penyakit	
1	Poniran	300.000	150.000	50.000	50.000	550.000
2	Siti Aminah	450.000	200.000	100.000	250.000	1.000.000
3	Bambang Dermawan Yasir Tambunan	250.000	125.000	75.000	50.000	500.000
4	Tamrin Banjar	800.000	400.000	200.000	100.000	1.500.000
5	Arahmad Purnomo	150.000	50.000	100.000	50.000	350.000
6	Lastri Sianipar	100.000	100.000	-	-	200.000
7	Dedi Siswoyo	300.000	100.000	50.000	50.000	500.000
8	Bima Santoso	100.000	25.000	-	25.000	150.000
9	Bang Ojak	100.000	-	-	-	100.000
10	Misran	250.000	150.000	100.000	50.000	550.000
Jumlah		2.800.000	1.300.000	675.000	625.000	5.400.000
Rata-Rata		280.000	130.000	67.500	62.500	540.000

Sumber : Data Diolah 2020

Lampiran 14. Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari kelapa Sawit dan Nanas (Lain-lain), 2020.

No	Nama Petani	Biaya Lain-lain atau biaya tidak terduga (Rp/Bulan)
1	Poniran	300.000
2	Siti Aminah	250.000
3	Bambang Dermawan Yasir Tambunan	250.000
4	Tamrin Banjar	350.000
5	Arahmad Purnomo	150.000
6	Lastri Sianipar	200.000
7	Dedi Siswoyo	250.000
8	Bima Santoso	100.000
9	Bang Ojak	250.000
10	Misran	300.000
Jumlah		2.400.000
Rata-Rata		240.000

Sumber : Data Diolah 2020

Lampiran 15. Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas, 2020.

Biaya Variabel	Total Biaya Per Bulan
Biaya Tenaga Kerja	1.439.000
Biaya Transportasi	200.000
Biaya Perawatan	540.000
Biaya Lain-lain	240.000
Total	2.419.000

Sumber : Data Diolah 2020

Lampiran 16. Pendapatan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas

Keterangan	Total Selisih
Penerimaan/bulan	9.100.000
Total Biaya Produksi/bulan	2.480.566,2
Total Pendapatan	6.619.433,8

Sumber : Data Diolah 2020.

Lampiran 17. Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Internal Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas, 2020.

INTERNAL			Responden										Peringkat	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
K	S1	Pengalaman Dalam Berusahatani	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33	3.3
E	S2	Sumber Daya Alam Yang Mendukung	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2.9
K	S3	Akses Transfortasi Yang Mudah	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28	2.8
U	S4	prosters Penjualan Yang Mudah	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	3.1
A	S5	Memanfaatkan Lahan Yang Optimal	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	31	3.1
T	W1	Lokasi usahatani yang jauh dari rumah	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	2.8
A	W2	Tidak adanya bantuan pemerintah	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2.8
N	W3	Tidak bergabung dengan kelompok tani	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	29	2.9
K	W4	Keterbatasan informasi pasar terbaru	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	2.8
E	W5	Tidak adanya pekerja penjaga kebun	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	2.8
Total													293	

Sumber : Data Diolah 2020

Lampiran 18. Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Eksternal Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas, 2020.

EKSTERNAL			Responden										Peringkat	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
P E L U A N G	O1	Kondisi sosial yang kondusif	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	29	2.9
	O2	Adanya Dukungan Pembebasan Akses Jalan Dari Pemerintah	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23	2.3
	O3	Peluang pasar yang cukup tinggi	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33	3.3
	O4	Bibit yang mudah didapat	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	3.1
A N C A M A N	T1	Meningkatnya harga pupuk dan racun kimia	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	25	2.5
	T2	Hama dan penyakit yang menyerang	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	29	2.9
	T3	Meningkatnya pesaing antara usahatani	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	2.8
	T4	Pasar yang semakin selektif	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	22	2.2
Total													220	

Sumber : Data Diolah 2020

Lampiran 19. Faktor-faktor Internal dan Eksternal di Daerah Penelitian, 2020.

<p style="text-align: center;">Internal Strengths (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Dalam Berusahatani 2. Sumber Daya Alam Yang Mendukung 3. Akses Transfortasi Yang Mudah 4. proses Penjualan Yang Mudah 5. Memanfaatkan Lahan Yang Optimal 	<p style="text-align: center;">Eksternal Opportunities (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi sosial yang kondusif 2. Adanya Dukungan Pembebasan Akses Jalan Dari Pemerintah 3. Peluang pasar yang cukup tinggi 4. Bibit yang mudah didapat
<p style="text-align: center;">Internal Weaknesses (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi usahatani yang jauh dari rumah 2. Tidak adanya bantuan pemerintah 3. Tidak bergabung dengan kelompok tani 4. Keterbatasan informasi terbaru 5. Tidak adaanya pekerja penjaga kebun 	<p style="text-align: center;">Eksternal Threaths (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya harga pupuk dan racun kimia 2. Hama dan penyakit yang menyerang 3. Meningkatnya pesaing antara usahatani 4. Pasar yang semakin selektif

Sumber : Data Diolah 2020

Lampiran 20. Kuisisioner Penelitian, 2020.

KUISISIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian saya dengan judul “**Strategi Pengembangan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Dan Nanas (*Ananas comocus*) (Studi Kasus: Desa Aek Korsik kecamatan Aek kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara)**”. Informasi yang Bapak/Ibu berikan adalah bantuan yang bernilai dalam penyelesaian skripsi saya ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Atas kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hari/Tanggal :

No Sampel :

● IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :

2. Alamat Responden :

3. Usia :

4. Pendidikan :

5. Lama berusaha :

Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

Bagian A : Berikanlah jawaban singkat pada bagian pertanyaan identitas responden yang membutuhkan jawaban tertulis Bapak/Ibu.

Bagian B : Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai dan setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

A. ANALISIS PENDAPATAN

1. Apakah usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas merupakan mata pencaharian utama bapak/ibu ?

a. YA b. Tidak

2. Jika tidak, apa mata pencaharian utama bapak/ibu ?

.....

3. Masalah apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas ?

.....

4. Bagaimana cara pengendalian masalah yang dihadapi bapak/ibu dalam menjalankan Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas?

.....

5. Lahan yang bapak/ibu gunakan pada Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas ?

● Status Lahan :

● Luas Lahan :

6. Berapa jarak tanam pada Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas ?

.....

7. Apa saja peralatan yang bapak/ibu gunakan dalam Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas?

No	Peralatan	Jumlah	Harga	Umur

8. Berapa upah tenaga kerja yang bapak/ibu keluarkan pada saat pemanenan ?

.....

9. Berapa jumlah tenaga kerja yang bapak/ibu gunakan pada saat pemanenan ?

.....

10. Berapa biaya perawatan dan pemupukan per bulan yang bapak/ibu keluarkan?

.....

11. Berapa modal awal usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit dan Nanas bapak/ibu?

.....

12. Berapa hasil produksi rata-rata Kelapa Sawit dan Nanas bapak/ibu dalam sekali panen (kg) ?

.....

13. Selama satu bulan berapa kali bapak/ibu panen Kelapa Sawit ?

.....

14. Selama satu tahun berapa kali bapak/ibu panen nanas ?

.....

15. Berapakah penghasilan yang bapak/ibu peroleh selama satu bulan ?

.....

16. Bagaimana bapak/ibu memasarkan hasil produksi Kelapa Sawit dan Nanas ?

.....

B. STRATEGI PENGEMBANGAN

Tentukan rating dari masing-masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) berikut ini dengan menggunakan tanda (√) pada pilihan saudara yang dianggap paling sesuai.

Pilihan rating (untuk kekuatan dan peluang) pada isian berikut terdiri dari :

Rating 4 : Sangat Tinggi

Rating 3 : Tinggi

Rating 2 : Rendah

Rating 1 : Sangat Rendah

Pilihan rating (untuk kelemahan dan ancaman) pada isian berikut terdiri dari :

Rating 1 : Sangat Tinggi

Rating 2 : Tinggi

Rating 3 : Rendah

Rating 4 : Sangat Rendah

A. RATING FAKTOR INTERNAL	4	3	2	1
1. Kekuatan				
a. Pengalaman Dalam Berusahatani				
b. Sumber Daya Alam Yang Mendukung				
c. Sarana Produksi Yang Mudah				
d. Sarana Penjualan Yang Mudah				
e. Memanfaatkan Lahan Yang Optimal				
2. Kelemahan				
a. Lokasi usahatani yang jauh dari rumah				
b. Tidak adanya bantuan pemerintah				
c. Tidak adanya kelompok tani				
d. Keterbatasan informasi				
e. Tidak adanya promosi				

B. RATING FAKTOR EKSTERNAL	4	3	2	1
1. Peluang				
a. Kondisi sosial yang kondusif				
b. Adanya Dukungan Pembebasan Akses Jalan Dari Pemerintah				
c. Peluang pasar yang cukup tinggi				
d. Bibit yang mudah didapat				
2. Ancaman				
a. Meningkatnya harga pupuk dan racun kimia				
b. Hama dan penyakit yang menyerang kelapa sawit dan nanas				
c. Meningkatnya pesaing antara usahatani nanas				
d. Pasar yang semakin selektif				

• Terima Kasih Atas Partisipasi Bapak/Ibu •

Lampiran 21. Foto-foto Lapangan



Foto Bersama Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas



Foto Bersama Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas



Foto Bersama Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas



Foto Bersama Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas



Foto Bersama Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas



Foto Bersama Petani Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas



Foto Lahan Tumpangsari Kelapa Sawit Dan Nanas



Foto Bersama Pekerja Panen Kelapa Sawit



Foto Bersama Agen/Tengkulak Buah Kelapa Sawit



Foto Pekerja Panen Kelapa Sawit



Foto Hasil Panen Buah Kelapa Sawit



Foto Proses Penimbangan Buah Kelapa Sawit



Pupuk Tanaman Nanas



Bentuk Pupuk Tanaman Nanas



Cara Pemupukan Tanaman Nanas